

**MOTIVASI DAN DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN
MUATAN LOKAL (MULOK) PRODUKTIF KELAS X TPHP
SMK NEGERI I PANDAK BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana**






**Disusun Oleh :
M. Muhardian S
10511247001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Motivasi dan disiplin siswa pada mata pelajaran muatan lokal (Mulok) produktif kelas X TPHP SMK 1 Pandak Bantul” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuriani, M.Pd	Ketua Penguji		08/04/2013
Wika Rinawati, M.Pd	Sekretaris Penguji		08/04/2013
Sutriyati Purwanti, M.Si	Penguji		08/04/2013

Yogyakarta, April 2013

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **Motivasi dan disiplin siswa pada mata pelajaran muatan lokal (Mulok) produktif kelas X TPHP SMK 1 Pandak Bantul** ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 April 2013

Dosen Pembimbing,



Yuriani, M.Pd

NIP. 19540206 198203 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Muhardian S

NIM : 10511247001

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Jurusan : PTBB/ Pendidikan Teknik Boga (S1)

Judul Tugas Akhir Skripsi :

**“MOTIVASI DAN DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN
MUATAN LOKAL (MULOK) PRODUKTIF KELAS X TPHP
SMK NEGERI I PANDAK BANTUL”**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim dan tertulis dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 April 2013

Yang menyatakan,



M. Muhardian S
NIM. 10511247001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bersyukurlah kepada-Ku dan terhadap ayah ibumu, kepada-Ku lah kamu akan kembali”

(Qs. Luqman : 14)

“Orang yang paling besar cita-citanya adalah orang beriman yang bercita-cita dengan urusan dunia dan urusan akhirat”.

(HR. Ibnu Majah)

“Bayangkanlah yang baik-baik, jangan bayangkan hal-hal yang hanya akan menjadikan anda penakut dan pengeluh “

(Mario Teguh)

Karya sederhana ini aku persembahkan untuk...

Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
Terimakasih kepada kedua orangtua atas doa dan kesabarannya.

Pembimbing, penuji dan sekertaris
Bapak dan ibu guru SMK Negeri 1 Pandak
teman-teman PKS Boga R/NR-rekan seperjuangan
Almamater UNY yg ku banggakan
Terimakasih

**MOTIVASI DAN DISIPLIN SISWA PADA MATA PELAJARAN
MUATAN LOKAL (MULOK) PRODUKTIF KELAS X TPHP
SMK NEGERI I PANDAK BANTUL**

Oleh :
M. Muhardian S
10511247001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Seberapa besar motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas X TPHP 1 dan TPHP 2 dalam mengikuti mata pelajaran mulok produktif di kelas X TPHP SMK Negeri 1 Pandak; (2) Seberapa besar disiplin siswa kelas X TPHP 1 dan TPHP 2 dalam mengikuti mata pelajaran mulok produktif di kelas X TPHP SMK Negeri 1 Pandak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari 2012 sampai dengan Februari 2013. Lokasi penelitian di SMK Negeri I Pandak Bantul. Subjek penelitian berjumlah 64 siswa dari kelas X TPHP I dan kelas X TPHP II. Teknik pengambilan data menggunakan, angket dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dan realibilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas pada butir soal instrumen angket terdapat 6 butir soal yang gugur. Reliabilitas menunjukkan r_{11} 1,051 yang lebih besar dari t_{tabel} 0,355 sehingga data yang dianalisis reliabel. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan data Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan identifikasi kecenderungan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Motivasi siswa pada mata pelajaran muatan lokal produktif di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada kelas X TPHP I dilihat dari motivasi intrinsik aspek cita- cita dan kemampuan belajar termasuk pada kategori tinggi, kondisi lingkungan dan kondisi siswa termasuk pada kategori sangat tinggi. Siswa kelas X TPHP I menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik aspek kondisi lingkungan dan upaya guru dalam membelajarkan siswa termasuk pada kategori sangat tinggi. Sedangkan siswa kelas X TPHP II menunjukkan bahwa motivasi intrinsik aspek cita- cita termasuk pada kategori tinggi, kemampuan belajar dan kondisi siswa termasuk pada kategori sangat tinggi. Siswa kelas X TPHP II menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik aspek kondisi lingkungan dan upaya guru dalam membelajarkan siswa termasuk pada kategori tinggi; (2) Disiplin siswa pada mata pelajaran muatan lokal produktif kelas X di SMK Negeri 1 Pandak Bantul pada kelas X TPHP I dilihat dari aspek mentaati tata tertib sekolah, aspek disiplin dalam menempati jadwal pelajaran, aspek belajar secara teratur di dalam kelas berada pada kategori tinggi, pada aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas berada pada kategori rendah. Sedangkan siswa kelas X TPHP II menunjukkan bahwa disiplin aspek mentaati tatatertib sekolah, pada aspek disiplin dalam menempati jadwal pelajaran, aspek belajar secara teratur berada pada kategori tinggi, pada aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas berada pada kategori rendah.

Kata kunci : Motivasi, Disiplin, Mulok Produktif

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Motivasi Dan Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Mulok) Produktif Kelas X TPHP SMK Negeri I Pandak Bantul”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Boga.

Pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ichda Chayati, M. P, Pembimbing Akademik.
5. Yuriani M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya yang bermanfaat bagi penulis.
6. Wika Rinawati, M. Pd, Sekertaris penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahnya yang bermanfaat bagi penulis.
7. Suyuti,M.Pd Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pandak Bantul yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian skripsi.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan untuk selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini mempunyai nilai yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak pembaca yang memerlukan.

Yogyakarta, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Motivasi	8
2. Disiplin	16
3. Mata Pelajaran Mulok Produktif	21
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	24
D. Pertanyaan Penelitian	26

BAB III	METODE PENELITIAN	27
A.	Jenis Penelitian	27
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	28
C.	Definisi Oprasional Variabel penelitian	28
D.	Populasi Penelitian	29
E.	Sampel Penelitian	29
F.	Teknik pengambilan data	30
1.	Kuesioner	30
2.	Dokumentasi	30
G.	Instrumen penelitian	30
H.	Validasi Instrumen	32
1.	Uji Coba Instrumen	32
2.	Uji Reliabilitas	34
I.	Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A.	Hasil Penelitian	38
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	75
1.	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik Siswa Kelas X TPHP I dan TPHP II Mengikuti Pembelajaran Muatan Lokal Produktif	75
2.	Disiplin Siswa Kelas X TPHP I dan TPHP II Mengikuti Pembelajaran Muatan Lokal Produktif	77
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	79
A.	Simpulan	79
B.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Skor jawaban dan kriteria penilaian	31
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen	32
Tabel 3.	Variabel Kategori	37
Tabel 4.	Distribusi frekuensi skor kategori cita- cita siswa kelas X TPHP I	39
Table 5.	Motivasi aspek cita- cita siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I	40
Tabel 6.	Distribusi frekuensi skor Kategori cita-cita siswa kelas X TPHP II...	41
Tabel 7.	Motivasi aspek cita-cita siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II.....	42
Tabel 8.	Distribusi frekuensi skor kategori lingkungan siswa kelas X TPHP I.....	43
Tabel 9.	Motivasi aspek kondisi lingkungan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	44
Tabel 10.	Distribusi frekuensi skor kategori kondisi lingkungan siswa kelas X TPHP II.....	45
Tabel 11.	Kategori motivasi aspek lingkungan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II.....	46
Tabel 12.	Distribusi frekuensi skor kategori kemampuan belajar siswa kelas X TPHP I.....	47
Tabel 13.	Motivasi aspek kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	48
Tabel 14.	Distribusi frekuensi skor kategori kemampuan belajar siswa kelas X TPHP II.....	49
Tabel 15.	Motivasi aspek kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II.....	50
Tabel 16.	Distribusi frekuensi skor kategori kondisi siswa kelas X TPHP I ..	51
Tabel 17.	Motivasi aspek kondisi siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I	52
Tabel 18.	Distribusi frekuensi skor kategori kondisi siswa kelas X TPHP II..	53

Tabel 19. Motivasi aspek kondisi siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II.....	54
Tabel 20. Distribusi frekuensi skor kategori upaya guru dalam membelajarkan siswa kelas X TPHP I	55
Tabel 21. Motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	56
Tabel 22. Distribusi frekuensi skor kategori upaya guru dalam membelajarkan siswa kelas X TPHP II.....	57
Tabel 23. Motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II	58
Tabel 24. Distribusi frekuensi skor kategori mentaati tata tertib siswa X TPHP I.....	59
Tabel 25. Disiplin aspek mentaati tata tertib siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	60
Tabel 26. Distribusi frekuensi skor kategori mentaati tata tertib siswa kelas X TPHP I.....	61
Tabel 27. Disiplin aspek mentaati tata tertib siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II.....	62
Tabel 28. Distribusi frekuensi skor kategori perilaku kedisiplinan di dalam kelas siswa X TPHP I.....	63
Tabel 29. Disiplin aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	64
Tabel 30. Distribusi frekuensi skor kategori perilaku kedisiplinan dalam kelas siswa X TPHP II	65
Tabel 31. Disiplin aspek prilaku kedisiplinan di dalam kelas iswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II	66
Tabel 32. Distribusi frekuensi skor kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa X TPHP I	67
Tabel 33. Disiplin aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	68

Tabel 34. Distribusi frekuensi skor kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa X TPHP II.....	69
Tabel 35. Disiplin aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II ...	70
Tabel 36. Distribusi frekuensi skor kategori belajar secara teratur siswa X TPHP I.....	71
Tabel 37. Disiplin aspek belajar secara teratur siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I	72
Tabel 38. Distribusi frekuensi skor kategori belajar secara teratur siswa X TPHP II	73
Tabel 39. Disiplin aspek belajar secara teratur siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir	26
Gambar 2.	Diagram motivasi aspek cita- cita siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I	40
Gambar 3.	Diagram motivasi aspek cita- cita siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II	42
Gambar 4.	Diagram motivasi aspek kondisi lingkungan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	44
Gambar 5.	Diagram motivasi aspek kondisi lingkungan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II.....	46
Gambar 6.	Diagram motivasi aspek kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	48
Gambar 7.	Diagram motivasi aspek kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II.....	50
Gambar 8.	Diagram motivasi aspek kondisi siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	52
Gambar 9.	Diagram motivasi aspek kondisi siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II	54
Gambar 10.	Diagram motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	56
Gambar 11.	Diagram motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II	58
Gambar 12.	Diagram aspek mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	60
Gambar 13.	Diagram aspek mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II	62
Gambar 14.	Diagram aspek prilaku kedisiplinan siswa di dalam kelas pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	64
Gambar 15.	Diagram aspek prilaku kedisiplinan siswa di dalam kelas pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II.....	66

Gambar 16. Diagram aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	68
Gambar 17. Diagram aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II	70
Gambar 18. Diagram aspek belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.....	72
Gambar 19. Diagram aspek belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Angket Penelitian
- Lampiran 3. Analisis Data Deskriptif
- Lampiran 4. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki.

Salah satu yang menunjang tercapainya tujuan dari tugas pokok sekolah adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran yang diberikan akan menjadi bermakna bagi siswa. Namun, jika peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi juga ditunjukkan

melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Sutikno, 2007 :23 “menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi sampai 64 persen terhadap prestasi belajar”.

Pada saat ini kita melihat semangat siswa untuk belajar sungguh sangat rendah, hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada semua mata pelajaran yang mereka pelajari. Permasalahan yang ada saat ini menunjukkan jika pembelajaran yang diberikan guru tidak menunjukkan hasil yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan guru sehingga motivasi siswa masih harus ditingkatkan lagi. Selain itu perilaku siswa yang sering bolos dalam belajar merupakan salah satu penyebab dari kurangnya minat mereka dalam belajar. Jika hal ini di biarkan terus menerus tentu saja akan berdampak buruk terhadap masa depan generasi muda.

Di dalam kelas, masalah besar untuk guru-guru dan siswa adalah motivasi. Guru- guru berharap setiap siswa menggunakan bakat dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimum. Disadari atau tidak oleh siswa, motivasi terbentuk apabila siswa dapat berusaha menggunakan potensi mereka dapat tumbuh secara cepat dengan perkembangan bakat- bakat mereka yang ada. Sayangnya tujuan guru sering berbeda dengan apa yang ada di dalam diri siswa sehingga motivasi tidak berkembang malah diabaikan.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan

mempertinggi daya kendali diri seperti halnya disebutkan oleh Tulus Tu'u (2004 : 37) menyebutkan bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif. Kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, rendahnya sikap disiplin siswa yang terjadi saat ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih sering mengabaikan peraturan yang diterapkan di sekolah. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan di dunia kerja, karena kesadaran pentingnya akan norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan ciri kesuksesan seseorang.

Disiplin dapat terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia. Sedangkan dalam hal ini pendidikan khususnya di dalam sekolah, disiplin harus bisa diterapkan kepada para siswa tentu saja dengan proses dan cara penerapan serta pembinaan yang berlanjut yang menjadikan siswa mempunyai kedisiplinan dalam dunia sekolah yang berlaku dalam dunia pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di negara kita, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar

dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja.

Salah salah satu SMK yang berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada yaitu SMK Negeri 1 Pandak , SMK Negeri 1 Pandak terletak di desa Kadekrawa, Gilang harjo, pandak Bantul. SMK Negeri 1 pandak mempunyai beberapa prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMK Negeri 1 Pandak yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif, muatan lokal pada dasarnya adalah mata pelajaran yang menitik beratkan pada pelestarian daerahnya sehingga kelak para generasi muda atau generasi penerusnya dapat mengetahui sejarahnya. Permasalahan yang terjadi siswa masih kurang memahami pentingnya mengikuti mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif, oleh sebab itu muatan lokal (mulok) produktif sangat penting untuk terus dikembangkan.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian di kelas X jurusan teknologi pengolahan hasil pertanian (TPHP) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 pandak Bantul, menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa belum terlihat, sedangkan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran muatan lokal produktif belum terlihat. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang membolos, siswa yang telat masuk jam pelajaran, siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa yang suka ramai didalam kelas dan siswa yang tidak rapi menggunakan seragam.

Dari permasalahan di lapangan yang terjadi, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Motivasi Dan Disiplin Siswa Pada Mata Pelajaran Mutan Lokal (Mulok) Produktif Siswa Kelas X TPHP SMK Negeri 1 Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih diperlukannya motivasi yang kuat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran
2. Perilaku siswa yang sering bolos dalam belajar merupakan salah satu penyebab dari kurangnya minat mereka dalam belajar.
3. Tujuan guru sering berbeda dengan apa yang ada di dalam diri siswa sehingga motivasi tidak berkembang malah diabaikan.
4. Permasalahan yang terjadi siswa masih kurang memahami pentingnya mengikuti mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif.
5. Rendahnya sikap disiplin siswa yang terjadi saat ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang masih sering mengabaikan peraturan yang diterapkan di sekolah
6. Tingkat kedisiplinan belajar siswa kurang terlihat.
7. Tingkat motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran muatan lokal produktif belum terlihat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada, tingkat motivasi siswa yang meliputi cita- cita, kondisi lingkungan, kemampuan belajar, kondisi siswa dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Tingkat disiplin siswa dalam mengikuti mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif dibatasi pada perilaku siswa menaati tata tertib sekolah, perilaku siswa di dalam kelas, disiplin dalam mengikuti jadwal belajar dan tingkat belajar siswa secara teratur.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas X TPHP 1 dan TPHP 2 dalam mengikuti mata pelajaran mulok produktif di kelas X TPHP SMK Negeri 1 Pandak?
2. Seberapa besar disiplin siswa kelas X TPHP 1 dan TPHP 2 dalam mengikuti mata pelajaran mulok produktif di kelas X TPHP SMK Negeri 1 Pandak?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui Seberapa besar motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas X TPHP 1 dan TPHP 2 dalam mengikuti mata pelajaran mulok produktif di kelas X TPHP SMK Negeri 1 Pandak?
2. Untuk mengetahui Seberapa besar disiplin siswa kelas X TPHP 1 dan TPHP 2 dalam mengikuti mata pelajaran mulok produktif di kelas X TPHP SMK Negeri 1 Pandak

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa dapat dipakai sebagai acuan untuk introspeksi diri pentingnya mengedepankan motivasi dan disiplin.
- b. Bagi Guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan pengawasan dan proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. “Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal” (Malayu S.P Hasibuan, 2001:141)

Menurut G.R. Terry yang diterjemahkan oleh J Smith D.F.M (2003:130), “Motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha agar seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat karena ada tujuan yang ingin dicapai”. Manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Mc. Donald dalam Oemar Hamalik, 2003 : 106).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000 : 114) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk

mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi.

Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun. Indikator dari motivasi, yaitu:

a. Cita-cita.

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan belajar.

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

c. Kondisi siswa.

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui dari pada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

d. Kondisi lingkungan.

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya didalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

f. Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Yusuf (2003 : 14) menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2005:83) fungsi motivasi adalah :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Jenis- jenis motivasi belajar, menurut Sardiman (2001: 88-90) motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu *intrinsic* dan ekstrinsik:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Pentingnya motivasi bagi siswa menurut Diimyati dan Mudjiono, (1994:79) adalah :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir belajar.
2. Menginformasikan tentang usaha belajar, bila dibanding dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, terbukti kegiatan usahanya belum memadai, maka ia berusaha setekun mungkin agar berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar, mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara efektif, maka ia mengubah perilaku belajarnya.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Gejala kurang motivasi belajar akan dimanifestasikan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam tingkah laku. Beberapa ciri tingkah laku yang berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar :

- a. Malas melakukan tugas kegiatan belajar, seperti malas mengerjakan PR, malas dalam membaca dan lain- lain.
- b. Bersikap acuh tak acuh, menentang dan sebagainya
- c. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah nilai rata-rata yang dicapai kelompoknya atau kelas.
- d. Menunjukkkan tingkah laku sering membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan sebagainya.
- e. Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar seperti pmarah, mudah tersinggung

Motivasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri (Winkel, 2004 : 186). Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Dorongan seseorang untuk belajar menurut Maslow dalam Sardiman (2002:78) sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan, yakni rasa aman bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).

- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

Dari berbagai macam kebutuhan tersebut, ada cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik. Menurut Sardiman (2001: 90) beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan:

1. Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
2. Hadiah
3. Persaingan / kompetisi baik individu maupun kelompok.
4. Ego-invoicement, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri..
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diaku

2. Disiplin

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli.

- a. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:97), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.
- b. Menurut Arikunto (1990:114), di dalam pembicaraan disiplin dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.

- c. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:11), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah:

- a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

- b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh factor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya penaksan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:15), disiplin dapat terjadi dengan cara:

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.

- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:100-105), contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain:

- a. Dari sekolah, contohnya:
 - 1. Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
 - 2. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
 - 3. Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran,

pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, gaduh, dll.

b. Dari keluarga, contohnya:

1. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.
2. Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras.

Menurut Arikunto (1990:137) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, b) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan c) perilaku kedisiplinan di rumah.

Sedangkan Sofchah Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas, berikut diambil indikator yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu:

- a. Menaati tata tertib sekolah.
- b. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
- c. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- d. Belajar secara teratur.

3. Mata Pelajaran Mulok Produktif

Mulok merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, atau materinya terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi mata pelajaran mulok ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada matapelajaran keterampilan.

Mulok merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis mulok yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran mulok setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.

Mulok merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia, misalnya adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah, yang digali untuk memperkaya khasanah budaya dan dapat membangun serta meningkatkan pemikiran, sikap, dan perilaku untuk

membentuk pribadi yang efektif guna mencapai sukses sejati sebagai karakter bangsa dan negara Indonesia dalam rangka menunjang kompetensi kejuruan.

Mata pelajaran muatan lokal untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), lebih menitikberatkan pada pengembangan kompetensi yang dapat mendukung ketercapaian kompetensi fungsional ('produktif') sesuai dengan program keahlian.

Muatan Lokal merupakan mata kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, atau materinya terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Panduan yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMK memuat hal-hal sebagai berikut :

- a. Muatan lokal merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia, misalnya adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah, yang digali untuk memperkaya khasanah budaya dan dapat membangun serta meningkatkan pemikiran, sikap, dan perilaku untuk membentuk pribadi yang efektif guna mencapai sukses sejati sebagai karakter bangsa dan negara Indonesia dalam rangka menunjang kompetensi kejuruan.
- b. Mata pelajaran muatan lokal untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), lebih Menitik beratkan pada pengembangan kompetensi yang dapat mendukung ketercapaian kompetensi fungsional (produktif) sesuai dengan program keahlian.

- c. Kajian Kebijakan Kurikulum SMK – 2007 Kompetensi fungsional adalah kompetensi spesifik yang diperlukan oleh divisi operasional yang sesuai dengan DU/DI. Kompetensi spesifik adalah kompetensi yang berhubungan dengan standar kerja, hal ini berkaitan dengan standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustian (2006) dalam “Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam”, bahwa motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Islam AL-Fajar kedung pamulang tangerang menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang sedang atau cukup. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan yang di kembangkan oleh pelajaran hal ini lazim di tunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang di berikan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herlina febriana (2005) dalam “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Saat Layanan pembelajaran Kelas II SMU Negri 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2004/2005”, bahwa motivasi belajar siswa pada saat layanan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang baik sedangkan disiplin belajar siswa pada saat layanan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mempunyai disiplin yang cukup baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuni Farchanah (2010) dalam “Upaya Meningkatkan Minat siswa kelas VIII SMP Negri 8 Yogyakarta dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan LKS”, bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS kreatif mampu meningkatkan minat belajar siswa. Usaha- usaha yang dilakukan guna meningkatkan minat belajar siswa, yaitu dengan tahapan 1) siswa di komunikasikan tentang kompetensi dan tujuan dan tujuan yang akan di capai, 2) siswa di berikan apresiasi yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari, 3) siswa dikelompokkan menjadi 9 kelompok dan masing- masing terdiri dari 4 siswa, 4) masing- masing siswa mendapat 1 bendel LKs kreatif.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dan disiplin siswa tergolong dalam kategori tinggi seiring dengan pembinaan atau pendampingan yang dilakukan oleh lembaga belajar

C. Kerangka Berfikir

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki di dalam diri siswa dengan tujuan meningkatkan. Cita- cita, kondisi lingkungan, kemampuan belajar, kondisi siswa, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa yang terbentuk sebagai dasar pembangunan motivasi di dalam diri siswa tersebut.

Sedangkan disiplin merupakan sikap atau perilaku yang di miliki oleh setiap siswa, hal ini meliputi mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, belajar secara teratur hal ini sebagai sebagai landasan untuk mewujudkan perilaku atau sikap yang lebih baik.

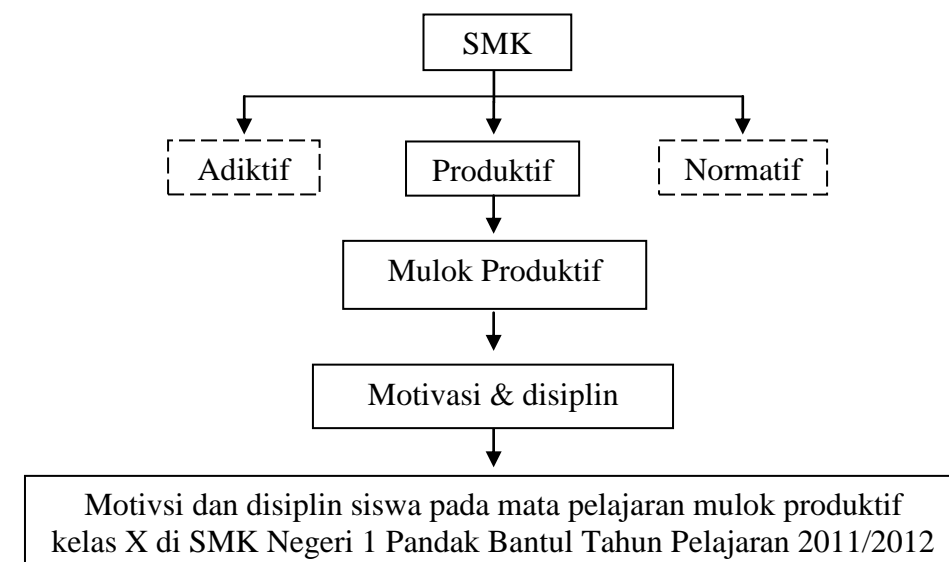
Muatan lokal produktif yang diajarkan di sekolah di harapkan dapat memberikan pembelajaran kepada siswa untuk lebih memahami dan mempelajari pembelajaran produktif terhadap bahan pangan lokal yang dapat di fungsikan dengan baik.

Kesadaran motivasi dan disiplin dalam pembelajaran muatan local siswa diharapkan dapat dimiliki oleh para siswa terutama siswa kelas X TPHP I dan TPHP II dimana siswa pada tingkatan ini tengah menempuh pembelajaran muatan lokal produktif.

Berdasarkan latar pemasalahan dan identifikasi yang dikemukakan serta dasar teori yang telah dipaparkan, kebutuhan/ tingkatan akan besarnya motivasi dan tingkat disiplin yang dimiliki siswa perlu di ukur serta dikaji lebih dalam. Dari hasil pengukuran tingkat motivasi dan disiplin diharapkan dapat memperlihatkan seberapa tingkat motivasi dan disiplin yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran mulok produktif.

Dari hasil penelitian diharapkan, dapat merujuk pada peningkatan, perbaikan ataupun mempertahankan aspek- aspek serta pendukung motivasi dan disiplin siswa kelas X TPHP I dsan TPHP II dalam mengikuti pembelajaran muatan local produktif.

Berdasarkan dari uraian tersebut diatas dapat ditarik suatu kerangka berpikir, dengan bagan sebagai berikut:



Keterangan :

= variable yang diteliti

= variable yang tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Dari pemaparan alur kerangka berfikir yang digambarkan maka untuk memfokuskan pada permasalahan yang ada dapat dilihat pada pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar motivasi siswa kelas X TPHP 1 dan TPHP 2 dalam mengikuti mata pelajaran mulok produktif di kelas X TPHP SMK Negeri 1 Pandak?
2. Seberapa besar disiplin siswa kelas X TPHP 1 dan TPHP 2 dalam mengikuti mata pelajaran mulok produktif di kelas X TPHP SMK Negeri 1 Pandak?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang motivasi dan disiplin siswa pada mata pelajaran mulok produktif kelas X di SMK Negeri 1 Pandak Bantul ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiono, 2005:11). Selanjutnya dijelaskan bahwa penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Suharsimi Arikunto, (1990:310) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan tentang obyek yang diteliti sebagaimana adanya dan berlaku pada saat itu pula, sehingga hasil penelitian saat ini belum tentu sama dengan penelitian yang akan datang. Hal ini sesuai dengan data sampel atau populasi yang akan diteliti dan tidak membuat kesimpulan secara umum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak, Desa Kadekrowo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan di pada 21 januari 2012 sampai dengan 21 februari 2013.

C. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Agar dapat memperjelas dan menghindari terjadinya salah penafsiran, maka akan dikemukakan definisi operasional istilah penelitian yaitu motivasi dan disiplin siswa kelas X pada mata pelajaran mulok produktif di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

1. Motivasi siswa pada mata pelajaran mulok produktif

Motivasi siswa adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa untuk belajar. Variabel motivasi siswa pada mata pelajaran mulok produktif merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Tingkat motivasi siswa diukur dengan menggunakan instrumen berupa angket/*kuesioner*

2. Disiplin siswa pada mata pelajaran mulok produktif

Disiplin siswa adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Variabel disiplin siswa pada mata pelajaran mulok produktif merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Tingkat disiplin siswa diukur dengan menggunakan instrument berupa angket/*kuesioner*

Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar motivasi dan disiplin yang dimiliki siswa kelas X pada mata pelajaran Mulok produktif di SMK N 1 Pandak Bantul

D. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Pandak kelas X jurusan agrobisnis tanaman pangan dan hortikultura (ATDH), program keahlian ternak unggas (ATU), program keahlian agribisnis ternak ruminansia (ATR), teknik busana dan TPHP sejumlah 256 siswa.

E. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non Probability* metode *Purposive Sampling*. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011 ; 12) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X TPHP yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas X TPHP 1 dan kelas X TPHP 2, dengan jumlah siswa masing-masing kelas adalah 32 siswa. Alasan peneliti mengambil dua kelas tersebut (X TPHP) dikarenakan mata pelajaran mulok produktif hanya diberikan di kelas satu (X)

pada semester satu, selain itu siswa kelas X TPHP 1 dan 2 adalah siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran mulok produktif.

F. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Ending Mulyatiningsih, 2011 ; 28). Kuesioner dapat mengungkapkan banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data/keterangan. Disini subyek peneliti dapat menjawab sesuai dengan keadaan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumentasi. Data yang berupa dokumentasi misalnya foto kegiatan pembelajaran, hasil tugas siswa, serta nilai-nilai siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

G. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Instrumen

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang di gunakan peneliti dalam mengungkap dan mengumpulkan data agar pekerjaanya

lebih mudah dan pekerjaannya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistemis (Suharsimi Arikunto, 2002; 126). Untuk menjangkau data dalam penelitian ini digunakan metode angket, karena metode ini dapat mengungkapkan pendapat atau persepsi dan tanggapan respon terhadap suatu permasalahan dan obyektifitas responden akan terjaga meskipun dalam jumlah besar.

Angket ini berisi pertanyaan- pertanyaan untuk diberikan tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian dikembangkan dan selanjutnya di jabarkan menjadi butir- butir pertanyaan.

2. Pemberian Skor Instrumen

Pengukurannya menggunakan skala *likerts*, dimana tipe jawaban yang digunakan berbentuk *check list* ($\sqrt{}$). Pemberian skor pada tiap *item* disesuaikan dengan pertanyaan atau pertanyaan dalam bentuk positif atau negative. Sedangkan alternative jawaban yang diberikan pada indikator motivasi dan disiplin pada mata pelajaran mulok produktif yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS) dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1. Berikut pemberian skor pada tiap *item*

Tabel 1. Skor jawaban dan kriteria penilaian.

Pernyataan/ pertanyaan positif		Pernyataan/ pertanyaan negatif	
Kriteria	Nilai	kriteria	Nilai
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Kurang setuju	2	Kurang setuju	3
Tidak setuju	1	Tidak setuju	4

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen motivasi dan disiplin siswa pada mata pelajaran mulok produktif

Indikator	Sub indikator	No soal	Jumlah
1. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi intrinsik: <ul style="list-style-type: none"> a. Cita- cita b. Kemampuan belajar c. Kondisi siswa 	11*,14,13*,12*,23 4,5,1*,2,3 6,7,8,9,10	2 4 5
	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi ekstrinsik <ul style="list-style-type: none"> a. Kondisi lingkungan b. Upaya guru dalam membelajarkan siswa 	15,16,17,18,19,20,21,22 24,25,28,29,26,27	8 6
2. Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Menaati tata tertib sekolah 	33,34,30*,31,32*,35	4
	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku kedisiplinan di dalam kelas. 	39,40,36,38,37,41	6
	<ul style="list-style-type: none"> Disiplin dalam menepati jadwal belajar. 	43,44 42,45	4
	<ul style="list-style-type: none"> Belajar secara teratur <ul style="list-style-type: none"> 1) Waktu belajar 2) Tugas belajar 	46,47,48,49 ,52 50,51	7
	Jumlah		46 butif

(*) item yang gugur : 1, 11, 12, 13, 30, 32

H. Validasi Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 1993:136).

Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel

yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi yang didasarkan pada kisi-kisi instrumen dengan beberapa indikator.

Berpedoman pada uraian di atas, maka validitas logis instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada para ahli. Untuk menguji validasi suatu instrumen dilakukan dengan menguji validasi konstruk yaitu dengan dikonsultasikan kepada para ahli, dalam hal ini dosen pembimbing, selanjutnya diujicobakan pada sampel dimana populasi itu diambil.

Uji signifikan untuk menentukan sah/tidaknya sebuah butir dilakukan dengan jalan membandingkan harga r hasil perhitungan dengan r table *product moment*. Jika harga r hitung lebih besar dari r table pada taraf signifikansi 5 %, maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid atau sah artinya butir tersebut benar-benar mengukur faktor yang hendak diukur.

Dari hasil uji coba instrumen, maka digunakan perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS 16 *for windows*. Berdasarkan motivasi siswa pada mata pelajaran mulok produktif kelas X di SMK negeri pandak di peroleh dari pertanyaan yang valid dan 4 butir soal yang tidak valid dengan koefisien 0,114, 0,105, 0,81 dan 0,016. Sedangkan disiplin siswa pada mata pelajaran mulok produktif kelas X di SMK negeri

pandak di peroleh dari pertanyaan yang valid dan 2 butir soal yang tidak valid dengan konfersi 0,140 dan 191.

Demikian sebaliknya jika harga r hitung lebih kecil dari r table. Maka dinyatakan tidak valid atau gugur. Pengujian validitas empiris menggunakan teknik analisis butir dengan jalan mengkorelasikan skor butir (x) terhadap skor total instrumen (y) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$: Jumlah skor butir

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total (Suharsimi Arikunto, 2002:171).

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sah apabila koefisien korelasi (xy) berharga positif dan lebih besar dari harga tabel pada taraf signifikan 5 %

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya

atau dapat diandalkan sehingga reliabilitas dapat menunjang pada tingkat keterandalan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Suharsimi Arikunto, 2002:154). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengetesan (Suharsimi Arikunto, 1993). Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha, alasan penggunaan rumus tersebut karena jawaban instrumen bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total (Suharsimi Arikunto, 2006:171).

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reabilitas instrumen

di dasarkan pada klasifikasi dari Sutrisno Hadi (2004) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : sedang

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Setelah dilakukan pengukuran tingkat reliabilitas dengan bantuan *excel* perogram uji dengan kehandalan teknik *alpha cronbach*. Adapun dari analisis pengukuran tngkat reabilitas adalah sebagai berikut: instrumen motivasi dan disiplin siswa kelas X TPHP 1 dan kelas X TPHP 2 dalam mengikuti Mulok Produktif diperoleh ketentuan realibilitas instrumen, jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti instimen ini memiliki keterhandalan tinggi (reliabilitas). Apabila $r_{11} < r_{tabel}$ berarti instimen ini memiliki keterhandalan rendah (tidak reliabilitas). Berdasarkan perhitungan diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$ dimana r_{11} sebesar 1,051 lebih besar dari r_{tabel} 0,355 yang menunjukkan semua butir memiliki kehandalan tinggi atau reliabilitas.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya, tanpa membuat analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2005:21). penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk

menentukan harga rata-rata (M), simpangan baku (SD), Median (Me), dan Modus (Mo).

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rerata (MDi) ideal dan simpan baku ideal (SDi) tiap variabel dimana :

$$\text{MDi} : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{SDi} : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel penelitian digunakan klasifikasi kecenderungan rerata skor ideal. Kecenderungan tiap- tiap variabel di golongan menjadi 4 kategori seperti yang dikemukakan (Anas Sudijono, 2000) yaitu:

Tabel 3. Tabel Kategori

$> \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$ keatas	Sangat tinggi
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 \text{ Sdi}$	Tinggi
$\text{MDi} - 1,5 \text{ SDi s/d Mdi}$	Rendah
$< \text{MDI} - 1,5 (\text{SDi})$	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak Bantul yang merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 5 program keahlian yaitu Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATDH), Program Keahlian Ternak Unggas (ATU), Program Keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR), Program Keahlian Agribisnis Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP), Program Keahlian Tata Busana Butik (BB). Pada penelitian ini hanya difokuskan pada seluruh siswa Program Keahlian Agribisnis Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian kelas X yang berjumlah 64 siswa, yaitu kelas X TPHP 1 sebanyak 32 siswa dan kelas X TPHP 2 sebanyak 32 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 64 siswa.

Deskripsi data merupakan status data untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sedangkan deskripsi data yang disajikan dalam hal ini meliputi harga rerata atau mean, median, modus, standar deviasi motivasi dan disiplin siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

1. Motivasi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP 1 dan TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

a. Motivasi aspek cita-cita siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I dan TPHP II.

1) Motivasi aspek cita-cita pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I.

Berdasarkan perhitungan skor motivasi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP I di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek cita-cita memperlihatkan perolehan skor tertinggi 8 dan terendah 4. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 6,25 dan median 6 dengan modus 6, serta range sebesar 4. Sebaran atau distribusi frekuensi skor tingkat motivasi dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Distribusi frekuensi skor kategori cita-cita siswa kelas X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 8,25$	0	0%
6- 8,25	28	88%
3,75- 6	4	13%
$\leq 3,75$	0	0%

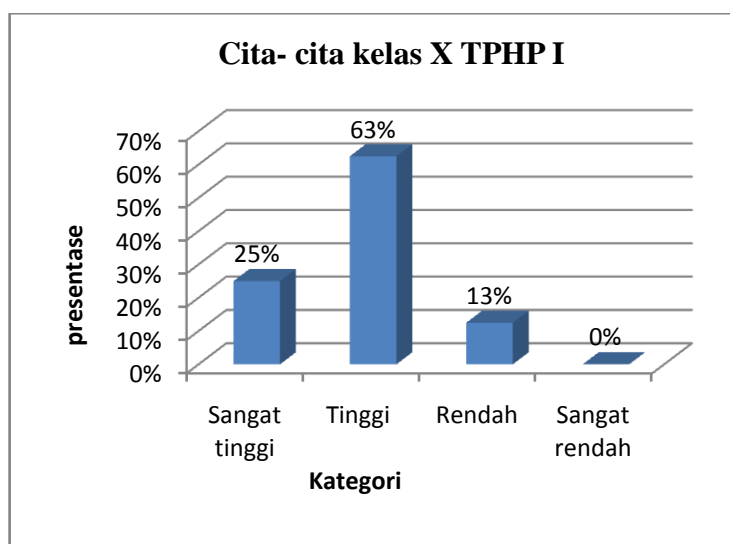
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen motivasi siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi

adalah 8 dan terendah adalah 6, dengan rerata ideal adalah 6. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori cita- cita dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 5. Motivasi aspek cita-cita siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	$\geq 6,5$	8	25%
$MDi \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	5 s/d 6,5	20	63%
$MDi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	3,5 s/d 5	4	13%
$\leq MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	$\leq 3,5$	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek motivasi pada kategori cita- cita siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 63%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 2. Diagram motivasi aspek cita- cita siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

2) Motivasi aspek cita-cita pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II

Berdasarkan perhitungan skor motivasi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek cita-cita memperlihatkan perolehan skor tertinggi 7 dan terendah 4. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 5,62 dan median 6 dengan modus 5, serta range sebesar 3. Sebaran atau distribusi frekuensi skor tingkat motivasi dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi frekuensi skor kategori cita-cita siswa kelas X TPHP I

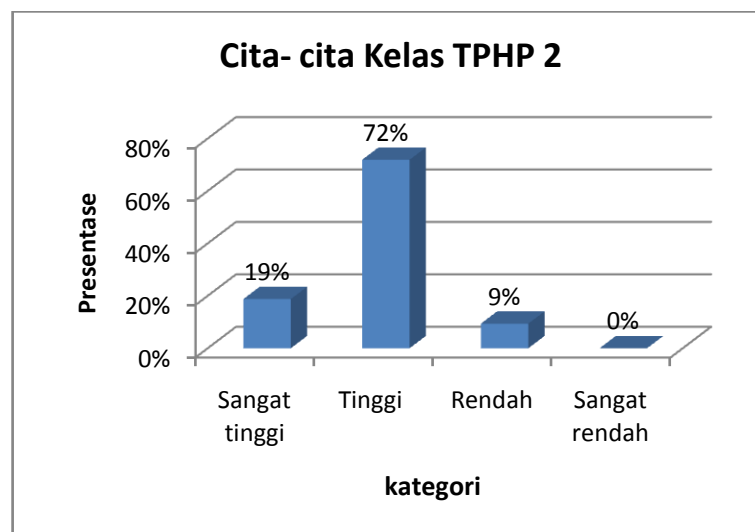
Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 7,5$	0	0%
5,5- 7,5	17	53%
35- 5,5	15	47%
$\leq 3,5$	0	0%

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen motivasi siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 8 dan terendah adalah 6, dengan rerata ideal adalah 6. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori cita-cita dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 7. Motivasi aspek cita- cita siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 6	6	19%
$MDi \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	5 s/d 6,5	23	72%
$MDi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	3,5 s/d 5	3	9%
$\leq MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	$\leq 3,5$	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek motivasi pada kategori cita- cita siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 72%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 3. Diagram motivasi aspek cita- cita siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

b. Motivasi aspek kondisi lingkungan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I dan TPHP II.

1) Motivasi aspek lingkungan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I

Berdasarkan perhitungan skor motivasi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP I di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek kondisi lingkungan memperlihatkan perolehan skor tertinggi 29 dan terendah 18. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 25,34 dan median 26 dengan modus 26, serta range sebesar 11. Sebaran atau distribusi frekuensi skor tingkat motivasi dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi frekuensi skor Kategori kondisi lingkungan siswa kelas X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 26,24$	12	38%
23,5- 26,24	14	44%
20,75- 23,5	4	13%
$\leq 20,75$	2	6%

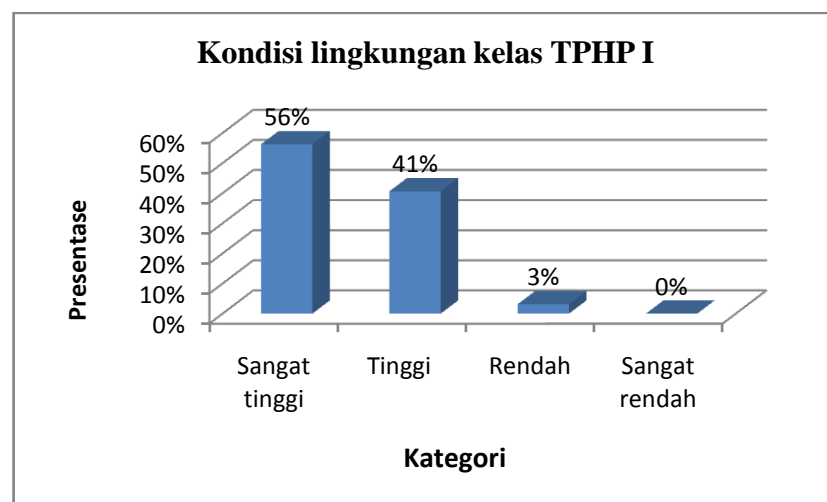
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada komponen motivasi siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 32 dan terendah adalah 8, dengan rerata ideal adalah 24.

Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori kondisi lingkungan dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 9. Motivasi aspek kondisi lingkungan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	Fk	%
$\geq MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 26	18	56%
$MDi \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	20- 26	13	41%
$MDi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	14- 20	1	3%
$\leq MDi - 1,5 SDi$	Sangat rendah	≤ 14	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek motivasi pada kategori kondisi lingkungan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase sebesar 56%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 4. Diagram motivasi aspek kondisi lingkungan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

2) Motivasi aspek kondisi lingkungan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II.

Berdasarkan perhitungan skor motivasi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek kondisi lingkungan memperlihatkan perolehan skor tertinggi 29 dan terendah 14. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 23,41 dan median 23,5 dengan modus 23serta range sebesar 15. Sebaran atau distribusi frekuensi skor tingkat motivasi dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi frekuensi skor Kategori kondisi lingkungan siswa kelas X TPHP II

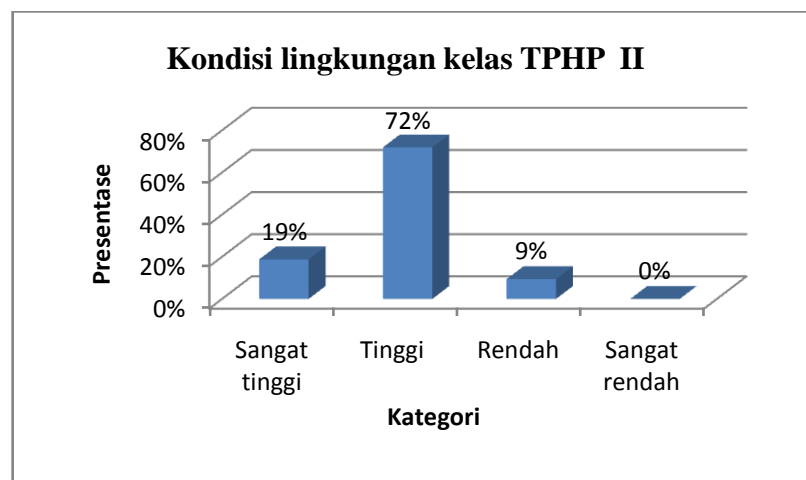
Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 25,25$	10	31%
21,5- 25,5	12	38%
17,75- 21,5	9	28%
$\leq 20,75$	1	3%

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada komponen motivasi siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 32 dan terendah adalah 8, dengan rerata ideal adalah 24. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori kondisi lingkungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori motivasi aspek lingkungan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 26	6	19%
$MDi \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	20- 26	23	72%
$MDi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	14- 20	3	9%
$\leq MDi - 1,5 SDi$	Sangat rendah	≤ 14	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek motivasi pada kategori kondisi lingkungan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 72%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram motivasi aspek kondisi lingkungan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

c. Motivasi aspek kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I dan TPHP II.

1) Motivasi aspek kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I

Berdasarkan perhitungan skor kategori kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP I di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek kemampuan belajar memperlihatkan perolehan skor tertinggi 13 dan terendah 8. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 10,59 dan median 10,5 dengan modus 10, serta range sebesar 5. Sebaran atau distribusi frekuensi skor tingkat kategori kemampuan belajar dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Distribusi frekuensi skor kategori kemampuan belajar siswa kelas X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 11,74$	7	22%
10,5- 11,74	9	28%
9, 26- 10,5	15	47%
$\leq 3,75$	1	3%

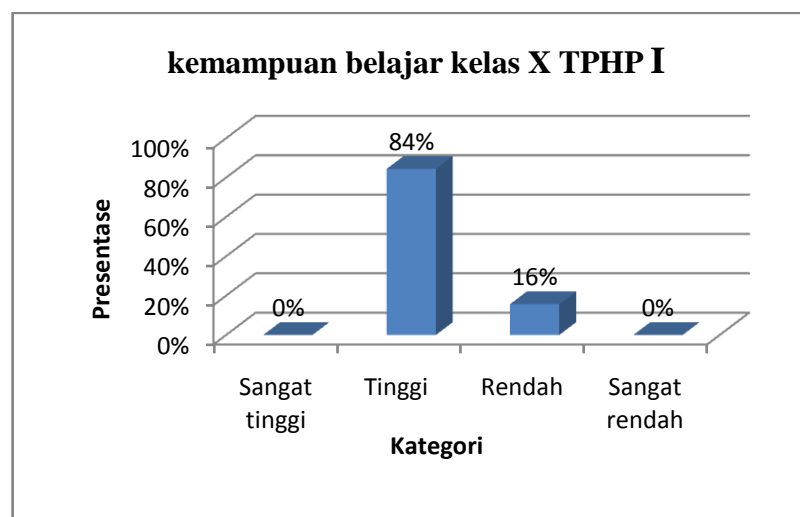
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 16 dan terendah adalah 2, dengan

rerata ideal adalah 6. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Motivasi aspek kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 13	0	0%
$MDi \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	10- 13	27	84%
$MDi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	7- 10	5	16%
$\leq MDi - 1,5 SDi$	Sangat rendah	≤ 7	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek motivasi pada kategori kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 84%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 6. Diagram motivasi aspek kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

- 2) Motivasi aspek kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II.

Berdasarkan perhitungan skor kategori kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek kemampuan belajar memperlihatkan perolehan skor tertinggi 14 dan terendah 7. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 10,69 dan median 11 dengan modus 11, serta range sebesar 7. Sebaran atau distribusi frekuensi skor tingkat kategori kemampuan belajar dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Distribusi frekuensi skor kategori kemampuan belajar siswa kelas X TPHP II

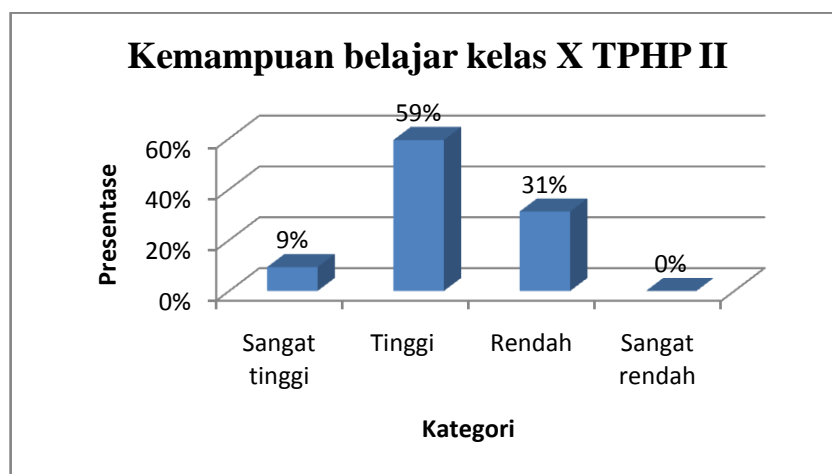
Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 17,75$	12	31%
15,5- 7	7	25%
13,25- 15,5	12	41%
$\leq 13,25$	1	3%

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 16 dan terendah adalah 2, dengan rerata ideal adalah 6. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Motivasi aspek kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 13	3	9%
$MDi \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	10- 13	29	59%
$MDi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	7- 10	10	31%
$\leq MDi - 1,5 SDi$	Sangat rendah	≤ 7	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek motivasi pada kategori kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 84%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 7. Diagram motivasi aspek kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

d. Motivasi aspek kondisi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I dan TPHP II.

1) Motivasi aspek kondisi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I.

Berdasarkan perhitungan skor kategori kondisi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP I di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek kondisi siswa memperlihatkan perolehan skor tertinggi 20 dan terendah 11. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 16,69 dan median 16 dengan modus 15, serta range sebesar 9. Sebaran atau distribusi frekuensi skor tingkat kondisi siswa dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Distribusi frekuensi skor kategori skor kondisi siswa kelas X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 17,75$	12	38%
15- 17,75	7	22%
13,25- 15,5	12	38%
$\leq 13,25$	1	3%

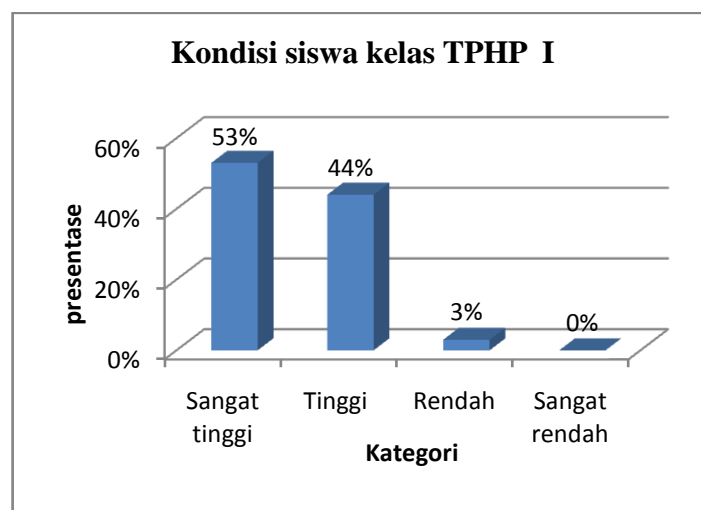
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada komponen kategori kondisi siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 20 dan terendah adalah 5, dengan

rerata ideal adalah 15. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori kondisi siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Motivasi aspek kondisi siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	Fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	$\geq 16,25$	17	53%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	12,5- 16,25	14	44%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	8,75- 12,25	1	3%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ SDi}$	Sangat rendah	$\leq 8,75$	2	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek motivasi pada kategori kondisi siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase sebesar 53%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 8. Diagram motivasi aspek kondisi siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

2) Motivasi aspek kondisi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II.

Berdasarkan perhitungan skor kategori kondisi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek kondisi siswa memperlihatkan perolehan skor tertinggi 20 dan terendah 11. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 16,68 dan median 16,5 dengan modus 15, serta range sebesar 9. Sebaran atau distribusi frekuensi skor tingkat kondisi siswa dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Distribusi frekuensi skor kategori kondisi siswa kelas X TPHP II

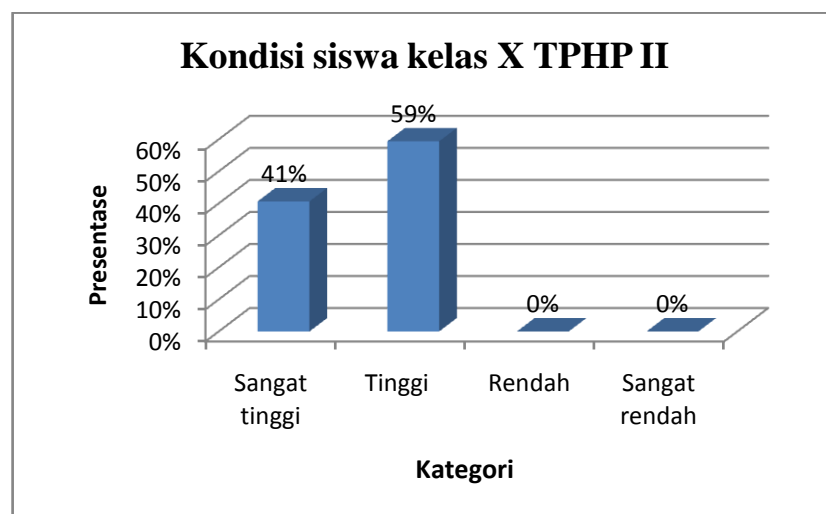
Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 17,75$	12	38%
15- 17,75	7	22%
13,25- 15,5	12	38%
$\leq 13,25$	1	3%

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada komponen kategori kondisi siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 20 dan terendah adalah 5, dengan rerata ideal adalah 15. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori kondisi siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Motivasi aspek kondisi siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	$\geq 16,25$	13	41%
$MDi \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	12,5- 16,25	19	59%
$MDi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	8,75- 12,25	0	0%
$\leq MDi - 1,5 SDi$	Sangat rendah	$\leq 8,75$	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek motivasi pada kategori kondisi siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase sebesar 53%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 9. Diagram motivasi aspek kondisi siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

e. Motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I dan TPHP II.

1) Motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I.

Berdasarkan perhitungan skor kategori upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP I di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa memperlihatkan perolehan skor tertinggi 24 dan terendah 15. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 18,53 dan median 18 dengan modus 18, serta range sebesar 8. Sebaran atau distribusi frekuensi skor tingkat motivasi dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Distribusi frekuensi skor kategori upaya guru dalam membelajarkan siswa kelas X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 17,75$	13	41%
15,5- 17,75	7	22%
13,25- 15,5	11	34%
$\leq 13,25$	3	3%

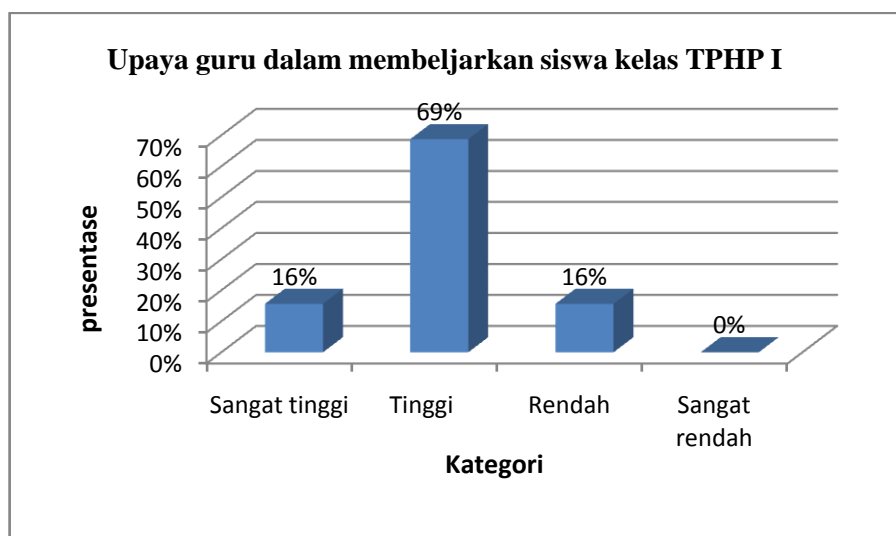
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 26 dan

terendah adalah 6, dengan rerata ideal adalah 18. Kecenderungan tinggi rendahnya kategori skor upaya guru dalam membelajarkan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	$\geq 19,5$	5	16%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	15- 19,5	22	69%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	10,5- 15	5	16%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ SDi}$	Sangat rendah	$\leq 10,5$	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek motivasi pada kategori upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 69%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 10. Diagram motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I.

- 2) Motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II.

Berdasarkan perhitungan skor kategori upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa memperlihatkan perolehan skor tertinggi 21 dan terendah 13. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 17,87 dan median 18 dengan modus 19 serta range sebesar 8. Sebaran atau distribusi frekuensi skor tingkat motivasi dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 22. Distribusi frekuensi skor kategori upaya guru dalam membelajarkan siswa kelas X TPHP II

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 18,99$	14	44%
17- 18,99	9	28%
15,01- 17	4	13%
$\leq 15,01$	5	16%

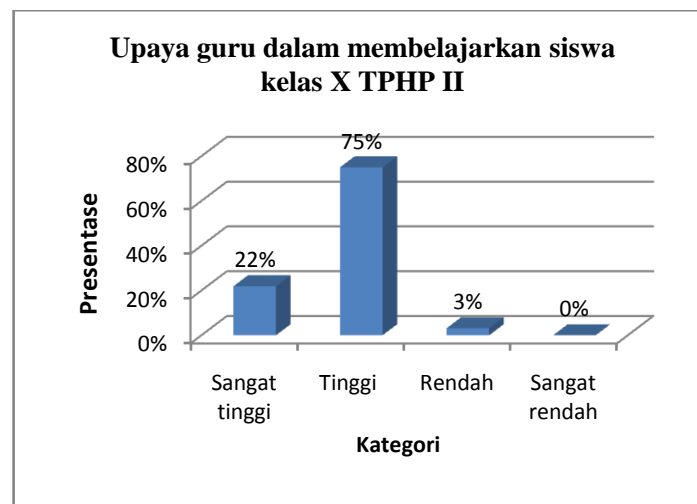
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata pada komponen upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 24 dan terendah adalah 6, dengan rerata ideal adalah 18. Kecenderungan

tinggi rendahnya kategori skor upaya guru dalam membelajarkan siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	$\geq 19,5$	7	22%
$MDi \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	15- 19,5	24	75%
$MDi - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	10,5- 15	1	3%
$\leq MDi - 1,5 SDi$	Sangat rendah	$\leq 10,5$	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek motivasi pada kategori upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 11. Diagram motivasi aspek cita- cita siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

2. Disiplin siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP I dan TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

a. Disiplin aspek mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I dan TPHP II.

1) Disiplin aspek mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I.

Berdasarkan perhitungan skor kategori mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP I di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek mentaati tata tertib di perolehan skor tertinggi 16 dan terendah 11. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 25,45 dan median 13 dengan modus 12, serta range sebesar 5. Sebaran atau distribusi frekuensi skor pada kategori mentaati tata tertib disiplin dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 24. Distribusi frekuensi skor kategori mentaati tata tertib siswa X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 15,2$	2	6%
13,5- 15,2	11	34%
10,8- 13,5	19	59%
$\leq 10,8$	0	0%

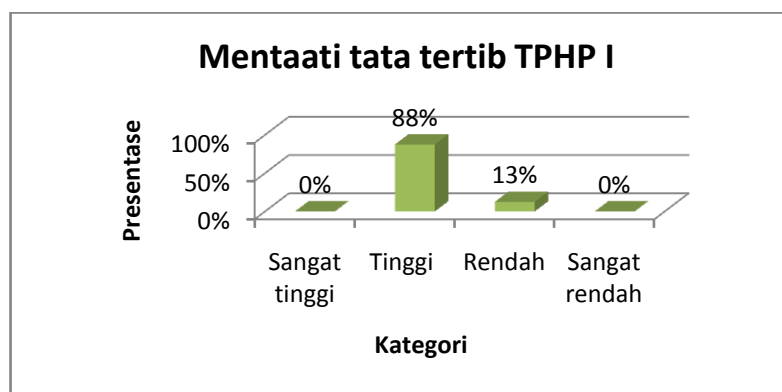
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada kategori mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor

ideal tertinggi adalah 20 dan terendah adalah 5, dengan rerata ideal adalah 15. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori mentaati tata tertib siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Disiplin aspek mentaati tata tertib siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	Skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	$\geq 16,25$	0	0%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	12,5- 16,25	28	88%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	8,75- 12,25	4	13%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	$\leq 8,75$	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek kategori mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 88%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 12. Diagram aspek mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

- 2) Disiplin aspek mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II.

Berdasarkan perhitungan skor kategori mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek mentaati tata tertib di perolehan skor tertinggi 16 dan terendah 8. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 26,12 dan median 13,5 dengan modus 12, serta range sebesar 8. Sebaran atau distribusi frekuensi skor pada kategori mentaati tata tertib disiplin dalam pembelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 26. Distribusi frekuensi skor kategori mentaati tata tertib siswa X TPHP II

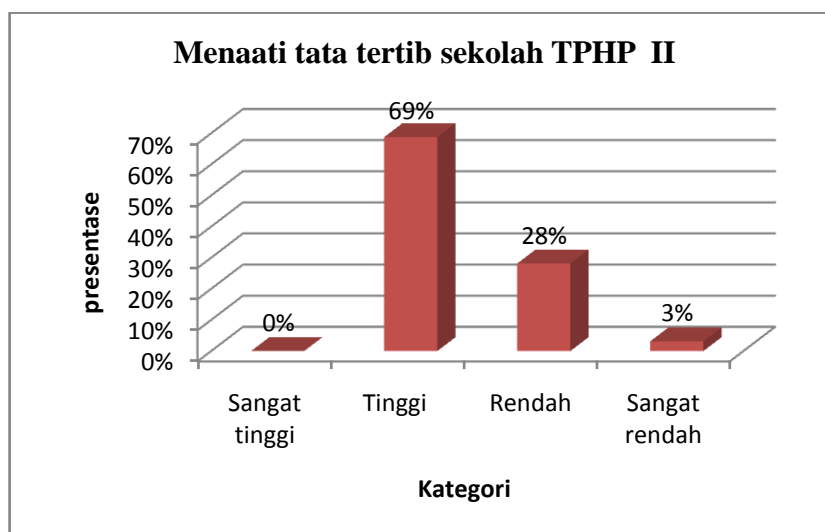
Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 13,99$	17	53%
12- 13,99	13	41%
10,01- 12	0	0%
$\leq 10,01$	2	6%

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada kategori mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 20 dan terendah adalah 5, dengan rerata ideal adalah 15. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori mentaati tata tertib siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 27. Disiplin aspek mentaati tata tertib siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$M_{Di} + 1,5 (S_{Di})$	Sangat tinggi	$\geq 16,25$	0	0%
$D_i \text{ s/d } M_{Di} + 1,5 (S_{Di})$	Tinggi	12,5- 16,25	22	69%
$D_i - 1,5 (S_{Di}) \text{ s/d } M_{Di}$	Rendah	8,75- 12,25	9	28%
$M_{Di} - 1,5 S_{Di}$	Sangat rendah	$\leq 8,75$	1	3%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek kategori mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 69%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 13. Diagram aspek mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

b. Disiplin aspek kedisiplinan di dalam kelas pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I dan TPHP II.

1) Disiplin aspek kedisiplinan di dalam kelas pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I.

Berdasarkan perhitungan skor kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP I di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek perilaku kedisiplinan didalam kelas di perolehan dengan skor tertinggi 23 dan terendah 15. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 35,93 dan median 19 dengan modus 18, serta range sebesar 8. Sebaran atau distribusi frekuensi skor pada kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas siswa pada mata pelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 28. Distribusi frekuensi skor kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas siswa X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 20,98$	7	22%
19- 20,98	10	31%
17,02- 19	6	19%
$\leq 17,02$	9	28%

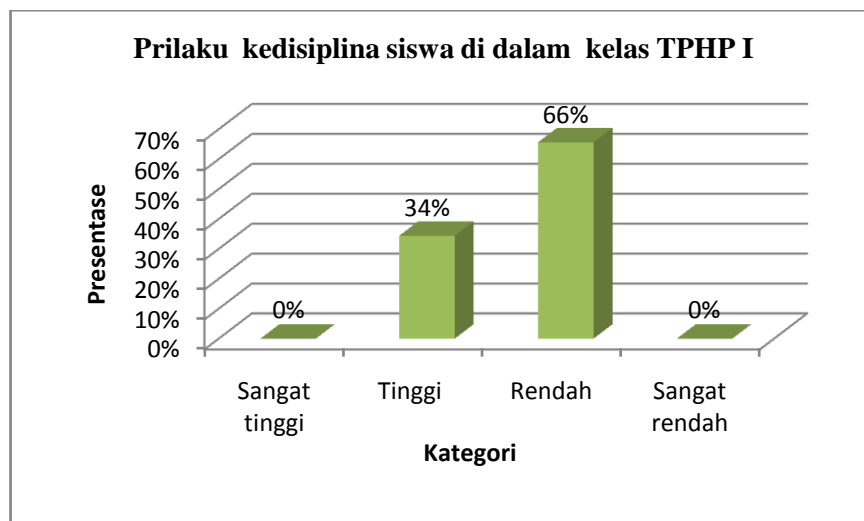
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 32 dan terendah adalah 6, dengan

rerata ideal adalah 24. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori mentaati tata tertib siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 29. Disiplin aspek prilaku kedisiplinan di dalam kelas siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 26	0	0%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	20- 26	11	34%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	14- 20	21	66%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	≤ 14	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek kategori prilaku kedisiplinan didalam kelas siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I termasuk pada kategori rendah dengan hasil presentase sebesar 66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 14. Diagram aspek prilaku kedisiplinan siswa di dalam kelas pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

- 2) Disiplin aspek kedisiplinan di dalam kelas pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II.

Berdasarkan perhitungan skor kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek perilaku kedisiplinan didalam kelas di perolehan dengan skor tertinggi 20 dan terendah 13. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 31,57 dan median 16 dengan modus 16, serta range sebesar 7. Sebaran atau distribusi frekuensi skor pada kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas siswa pada mata pelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 30. Distribusi frekuensi skor kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas siswa X TPHP II

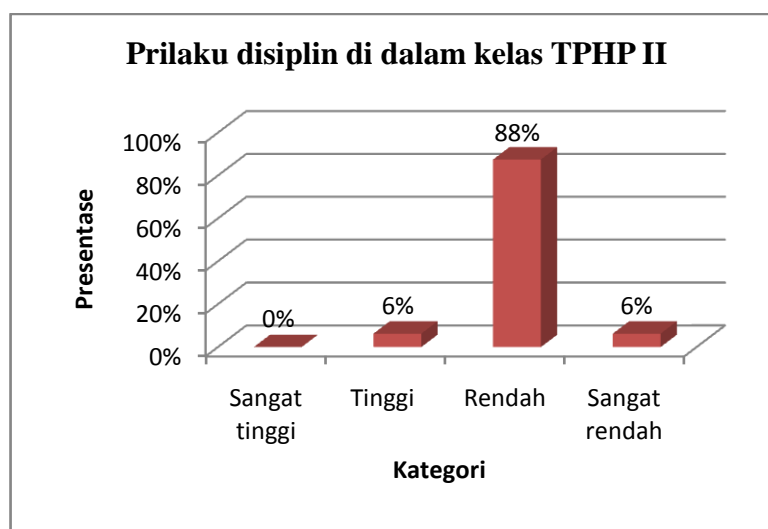
Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 13,63$	30	94%
11-13,63	2	6%
18,73- 11	0	0%
$\leq 18,73$	0	0%

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 32 dan terendah adalah 6, dengan rerata ideal adalah 24. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori mentaati tata tertib siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 31. Disiplin aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	Fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 26	0	0%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	20- 26	2	6%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mdi$	Rendah	14- 20	28	88%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	≤ 14	2	6%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II termasuk pada kategori rendah dengan hasil presentase sebesar 88%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 15. Diagram aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

c. Disiplin aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I dan TPHP II.

1) Disiplin aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I.

Berdasarkan perhitungan skor kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP I di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar di perolehan skor tertinggi 16 dan terendah 10. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 24,72 dan median 12 dengan modus 12, serta range sebesar 6. Sebaran atau distribusi frekuensi skor pada kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 32. Distribusi frekuensi skor kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 15,2$	6	19%
13,5- 15,2	6	19%
10,8- 13,5	17	53%
$\leq 10,8$	3	9%

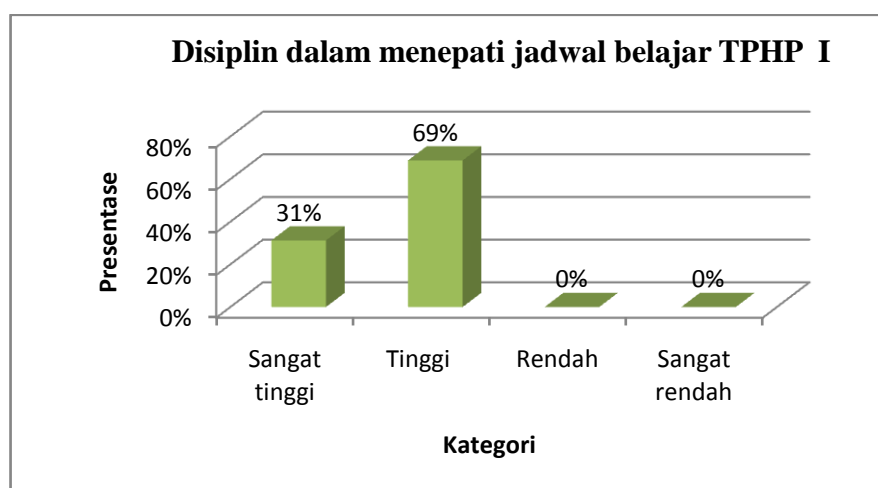
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 16 dan terendah adalah 4,

dengan rerata ideal adalah 12. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori mentaati tata tertib siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 33. Disiplin aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	Skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 13	0	31%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	10- 13	28	69%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	7- 10	4	0%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	≤ 7	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek kategori mentaati tata tertib disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 69%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 16. Diagram aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

- 2) Disiplin aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II.

Berdasarkan perhitungan skor kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar di perolehan skor tertinggi 16 dan terendah 10. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 26,54 dan median 13 dengan modus 12, serta range sebesar 6. Sebaran atau distribusi frekuensi skor pada kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 34. Distribusi frekuensi skor kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa X TPHP II

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 14,5$	13	41%
13- 14,5	4	13%
11,5- 13	14	44%
$\leq 11,5$	1	3%

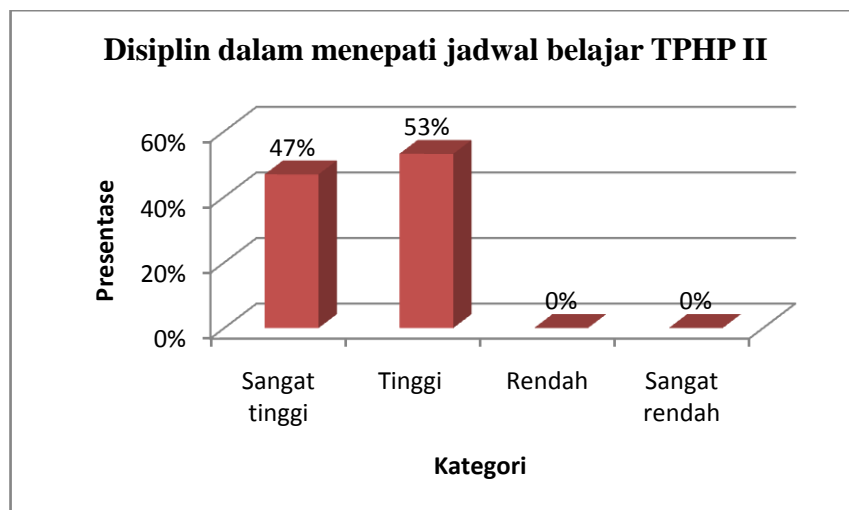
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 16 dan terendah adalah 4, dengan rerata ideal adalah 12. Kecenderungan tinggi rendahnya skor

kategori mentaati tata tertib siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 35. Disiplin aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 13	15	47%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	10- 13	17	53%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	7- 10	0	0%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	≤ 7	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek kategori mentaati tata tertib disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 53%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 17. Diagram aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

d. Disiplin aspek belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I dan TPHP II.

1) Disiplin aspek belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I .

Berdasarkan perhitungan skor kategori kategori belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP I di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek belajar secara teratur di perolehan skor tertinggi 26 dan terendah 14. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 40,30 dan median 21 dengan modus 19, serta range sebesar 12. Sebaran atau distribusi frekuensi skor pada kategori belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 36. Distribusi frekuensi skor kategori belajar secara teratur siswa X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
≥ 23	7	22%
20- 23	13	41%
17- 20	10	31%
≤ 17	2	6%

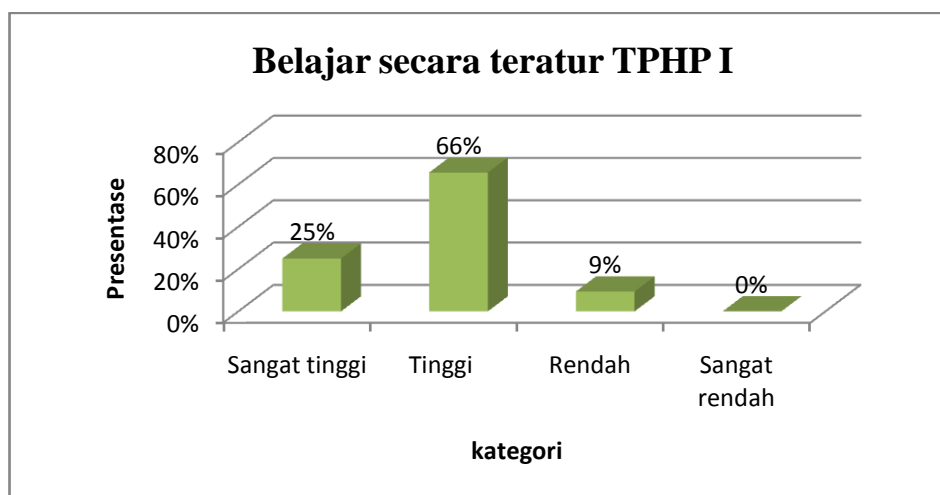
Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada kategori belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 28 dan terendah adalah 7, dengan rerata ideal

adalah 21. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori belajar secara teratur siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 37. Disiplin aspek belajar secara teratur siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	$\geq 22,75$	8	25%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	17,5- 22,75	21	66%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	12,25- 17,5	3	9%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	$\leq 12,25$	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek kategori belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 18. Diagram aspek belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

- 2) Disiplin aspek belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II.

Berdasarkan perhitungan skor kategori kategori belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dilihat dari aspek belajar secara teratur di perolehan skor tertinggi 28 dan terendah 17. Dengan perhitungan deskriptif di peroleh mean sebesar 41,15 dan median 21 dengan modus 21, serta range sebesar 11. Sebaran atau distribusi frekuensi skor pada kategori belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran mulok produktif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 38. Distribusi frekuensi skor kategori belajar secara teratur siswa X TPHP II

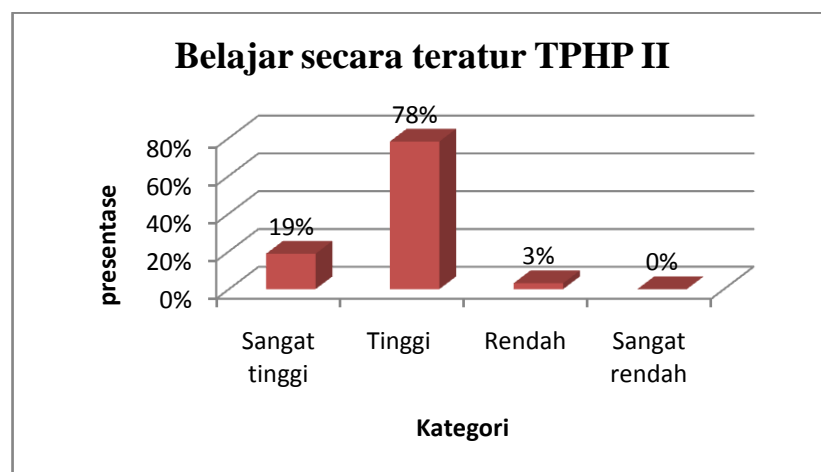
Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 25,24$	2	6%
22,5-25,4	3	9%
19,76- 22,5	22	69%
$\leq 19,76$	5	16%

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata- rata pada kategori belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran mulok produktif, digunakan rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi). Skor ideal tertinggi adalah 28 dan terendah adalah 7, dengan rerata ideal adalah 21. Kecenderungan tinggi rendahnya skor kategori belajar secara teratur siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 39. Disiplin aspek belajar secara teratur siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 23	6	19%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	17,5- 22,75	25	78%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	12,25- 17,5	1	3%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	$\leq 12,25$	0	0%

Berdasarkan tabel identifikasi kategori diatas, dilihat dari aspek kategori belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase sebesar 78%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 19. Diagram aspek belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Siswa Kelas X TPHP I dan TPHP II Mengikuti Pembelajaran Muatan Lokal Produktif.

Motivasi sangat erat dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Hasil penelitian terhadap tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa pada kelas X TPHP I dengan siswa kelas X TPHP II memiliki tingkat kategori yang berbeda. Siswa kelas X TPHP I menunjukkan bahwa motivasi intrinsik aspek cita- cita termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 63%, kemampuan belajar termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 84% dan kondisi siswa termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase 53%. Siswa kelas X TPHP I menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik aspek kondisi lingkungan termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase 56% dan upaya guru dalam membelajarkan siswa termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 69%.

Sedangkan siswa kelas X TPHP II menunjukkan bahwa motivasi intrinsik aspek cita- cita termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 72%, kemampuan belajar termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase 59% dan kondisi siswa termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase 59%. Siswa kelas X TPHP II menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik aspek kondisi lingkungan termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 72% dan upaya guru

dalam membelajarkan siswa termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 75%.

Berdasarkan teori yang dipaparkan sebelumnya menjelaskan bahwa motivasi didorong dari aspek cita- cita, kondisi lingkungan, kemampuan belajar, kondisi siswa dan upaya guru dalam membelajarkan siswa, dimana aspek yang terbentuk di dalam diri siswa tidak sama.

Berdasarkan hasil penelitian dari data di atas menunjukkan bahwa motivasi intrinsik aspek kondisi siswa pada mata pelajaran mulok produktif kelas X TPHP I memiliki kategori paling tinggi yaitu sangat tinggi memiliki presentase 59%, sedangkan dari data di atas menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik aspek kondisi lingkungan pada mata pelajaran mulok produktif kelas X TPHP I memiliki kategori paling tinggi yaitu sangat tinggi memiliki presentase 56%. Pada kelas X TPHP II menunjukkan bahwa motivasi intrinsik aspek kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran mulok produktif kelas X TPHP II memiliki kategori paling tinggi yaitu sangat tinggi memiliki presentase 59%, dari data di atas menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran mulok produktif kelas X TPHP I memiliki kategori paling tinggi yaitu tinggi memiliki presentase 75%.

2. Disiplin Siswa Kelas X TPHP I dan TPHP II Mengikuti Pembelajaran Muatan Lokal Produktif.

Hasil penelitian yang diperoleh terhadap tingkat disiplin yang dimiliki siswa kelas X TPHP I menunjukkan pada aspek mentaati tata tertib sekolah berada pada kategori tinggi dengan presentase 88%, pada aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas berada pada kategori rendah dengan presentase 66%, pada aspek disiplin dalam menempati jadwal pelajaran berada pada kategori tinggi dengan presentase 69%, pada aspek belajar secara teratur di dalam kelas berada pada kategori tinggi dengan presentase 66%.

Sedangkan disiplin siswa pada mata pelajaran mulok produktif dari aspek mentaati tata tertib sekolah berada pada kategori tinggi dengan presentase 69%, pada aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas berada pada kategori rendah dengan presentase 88%, pada aspek disiplin dalam menempati jadwal pelajaran berada pada kategori tinggi dengan presentase 53%, pada aspek belajar secara teratur di dalam kelas berada pada kategori tinggi dengan presentase 78%.

Berdasarkan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini menjelaskan, disiplin pada hakikatnya merupakan pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Disiplin bagi peserta didik tentunya didorong dari adanya aspek kesadaran perilaku siswa untuk menaati tata-

tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, sertakesadaran untuk belajar secara teratur.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan, tingkat disiplin yang ditunjukkan siswa kelas X TPHP I dari aspek mentaati tata tertib sekolah memiliki kategori paling tinggi yaitu tinggi memiliki presentase 85%, sedangkan pada aspek perilaku kedisiplinan siswa masih membutuhkan peningkatan dengan kategori rendah memiliki presentase 66%. Sedangkan kelas X TPHP II dari aspek belajar secara teratur memiliki kategori paling tinggi yaitu tinggi memiliki presentase 78%, sedangkan pada aspek perilaku kedisiplinan siswa masih membutuhkan peningkatan dengan kategori rendah memiliki presentase 88`%

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi siswa kelas X TPHP I dan TPHP II pada mata pelajaran mulok produktif di SMK Negeri 1 Pandak Bantul, menunjukkan bahwa siswa kelas X TPHP I pada motivasi intrinsik aspek aspek cita- cita termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 63%, kemampuan belajar termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 84% dan kondisi siswa termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase 53%. Siswa kelas X TPHP I menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik aspek kondisi lingkungan termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase 56% dan upaya guru dalam membelajarkan siswa termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 69%. Sedangkan siswa kelas X TPHP II menunjukkan bahwa motivasi intrinsik aspek cita- cita termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 72%, kemampuan belajar termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase 59% dan kondisi siswa termasuk pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentase 59%. Siswa kelas X TPHP II menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik aspek kondisi lingkungan termasuk pada

kategori tinggi dengan hasil presentase 72% dan upaya guru dalam membelajarkan siswa termasuk pada kategori tinggi dengan hasil presentase 75%.

2. Disiplin siswa kelas X TPHP I dan TPHP II pada mata pelajaran mulok produktif di SMK Negeri 1 Pandak Bantul, siswa kelas X TPHP I menunjukkan pada aspek mentaati tata tertib sekolah termasuk pada kategori tinggi dengan presentase 88%, pada aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas termasuk pada kategori rendah dengan presentase 66%, pada aspek disiplin dalam menempati jadwal pelajaran termasuk pada kategori tinggi dengan presentase 69% dan pada aspek belajar secara teratur di dalam kelas termasuk pada kategori tinggi dengan presentase 66%. Sedangkan siswa kelas X TPHP II disiplin siswa pada mata pelajaran mulok produktif pada aspek tata tertib sekolah termasuk pada kategori tinggi dengan presentase 69%, pada aspek perilaku kedisiplinan di dalam kelas termasuk pada kategori rendah dengan presentase 88%, pada kategori disiplin dalam menempati jadwal pelajaran termasuk pada kategori tinggi dengan presentase 53% dan pada aspek belajar secara teratur di dalam kelas termasuk pada kategori tinggi dengan presentase 78%.

B. Saran

1. Motivasi dan disiplin siswa dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan dari semua pihak serta sarana prasarana yang tersedia, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.
2. Bagi pihak sekolah SMK Negeri 1 Pandak Bantul, perlu melakukan upaya aspek disiplin kelas X TPHP I dan TPHP II yang perlu ditingkatkan pada aspek perilaku di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1990. *Managemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____. 1993. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____.2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____.2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, Mujiyono.1994. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaifudin Bahari. 2000. *Psikologi belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ekosiswoyo Rasidi, Rachman. 2000. *Manajemen kelas*. Semarang: CV IKIP Semarang press
- George R, Terry. 2000.*Prinsip- prinsip manajemen*. Bandung : PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Managemen sumerdaya manusia*. Jakarta : Bumi Aksa
- Lamhannas. 2007. *Pembangunan nasional*. Jakarta : PT. Pustaka- Lamhannas
- Malayu S.P. Hasibuan. 2001 *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta PT. Bumi Aksara
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset terapan bidang pendidikan dan teknik*. Yogyakarta : UNY Press
- Nana Sudjana, Ibrahim. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2003. *Psikologi belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ridwan, Dr., M.B.A. 2010. *Belajar Mudah Untuk Penelitian guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Grafindo

- _____. 2002. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Grafindo
- _____. 2005. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Grafindo
- Slamento. 2003. *Belajar dsn faktor- faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyowati, Sofchah. 2001. *Cara belajar yang efektif dan efisien*. Pekalongan : Cinta Ilmu
- Sutrisno, Hadi. 2001. *Metodologi research untuk penulisan paper, skripsi, thesis dan disertasi*. Yogyakarta : penerbit Andi
- Tu'u, tulus. 2004. *Penerapan disiplin pada prilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : Gramedia
- W.S Winkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo
- _____. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo
- www. SMK N 1Pandak.sch.id
- Yusuf. 2003. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta. P2LPTK

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Data hasil motivasi kategori cita- cita siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP 1 di SMK Negeri 1 Pandak Bantul

Nomor responden	kategori cita- cita I		total skor
	14	23	
1	4	4	8
2	4	4	8
3	2	2	4
4	3	3	6
5	3	3	6
6	4	4	8
7	3	3	6
8	3	3	6
9	4	4	8
10	3	3	6
11	3	3	6
12	4	4	8
13	3	3	6
14	4	4	8
15	2	2	4
16	3	3	6
17	4	4	8
18	3	3	6
19	3	3	6
20	3	3	6
21	3	3	6
22	2	2	4
23	3	3	6
24	3	3	6
25	3	3	6
26	3	3	6
27	3	3	6
28	2	2	4
29	4	4	8
30	3	3	6
31	3	3	6
32	3	3	6
TOTAL	120	50	170
		Mean	6.25
		Median	6
		Modus	6
		Max	8
		Min	4
		Range	4

- Deskriptif statistik

Mean = 6,25

Median = 6

Modus = 6

Hasildistribusi frekuensi

Range = 4

Skor tertinggi = 8

Skor terendah = 4

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 8,25$	0	0%
6- 8,25	28	88%
3,75- 6	4	13%
$\leq 3,75$	0	0%

Aspek cita- cita siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Skor ideal tertinggi = $4 \times 5 = 20$

Skor ideal terendah = $1 \times 5 = 5$

Rerata ideal = $20 - 5 = 15$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (8 + 2)

= $\frac{1}{2}$ (10)

= 5

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

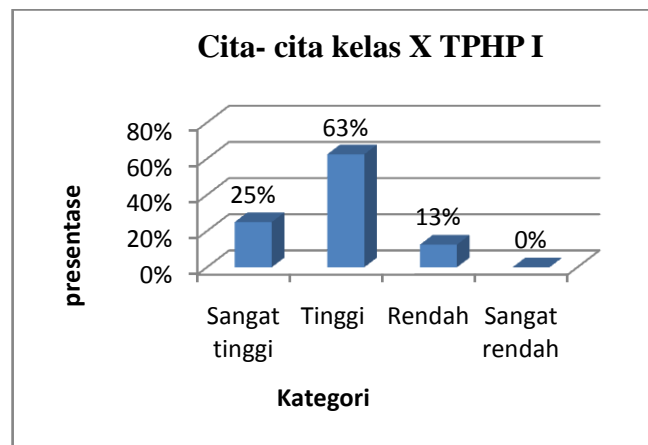
= $\frac{1}{6}$ (8- 2)

= $\frac{1}{6}$ (6)

= 1

Kecenderungan aspek cita- cita siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	$\geq 6,5$	8	25%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	5 s/d 6,5	20	63%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	3,5 s/d 5	4	13%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ Sdi}$	Sangat rendah	$\leq 3,5$	0	0%



Pandak Bantul.

Mean	25.34375
Median	26
Modus	26
Max	29
Min	18
Range	11

Motivasi aspek kondisi lingkungan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

- Deskriptif statistik

Mean = 25,34

Median = 26

Modus = 26

Hasil distribusi frekuensi

Range = 11

Skor tertinggi = 29

Skor terendah = 18

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 26,24$	12	38%
23,5- 26,24	14	44%
20,75- 23,5	4	13%
$\leq 20,75$	2	6%

Aspek kondisi lingkungan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Skor ideal tertinggi = $4 \times 8 = 32$

Skor ideal terendah = $1 \times 8 = 8$

Rerata ideal = $38 - 8 = 24$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (32 + 8)

= $\frac{1}{2}$ (40)

= 20

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

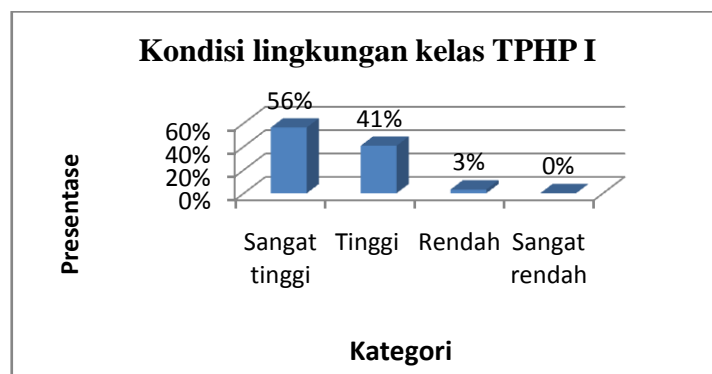
= $\frac{1}{6}$ (32 - 8)

= $\frac{1}{6}$ (24)

= 4

Kecenderungan aspek Kategori kondisi lingkungan siswa kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	Fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	≥ 26	18	56%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	20- 26	13	41%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	14- 20	1	3%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ SDi}$	Sangat rendah	≤ 14	0	0%



Data hasil motivasi aspek kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP 1 di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

No responden	Kemampuan belajar I				Total skor
	2	3	4	5	
1	1	4	2	2	9
2	1	4	2	2	9
3	2	4	3	2	11
4	1	4	3	2	10
5	1	4	3	3	11
6	1	4	3	3	11
7	1	3	3	3	10
8	1	4	2	1	8
9	2	4	3	4	13
10	2	4	2	2	10
11	2	4	2	2	10
12	1	4	3	4	12
13	2	3	3	3	11
14	1	4	3	3	11
15	2	4	4	3	13
16	2	4	2	2	10
17	1	4	2	4	11
18	3	3	2	3	11
19	1	3	2	3	9
20	1	3	3	3	10
21	1	4	2	3	10
22	3	4	2	2	11
23	1	4	3	2	10
24	3	4	2	3	12
25	2	4	2	4	12
26	1	4	2	3	10
27	1	4	2	4	11
28	2	4	2	2	10
29	1	4	3	4	12
30	2	3	2	2	9
31	1	3	3	3	10
32	3	4	2	3	12
TOTAL	50	121	79	89	339
Mean					10.59375
Median					10.5
Modus					10
Max					13
Min					8
Range					5

- Deskriptif statistik

Mean = 10,59

Median = 10,5

Modus = 10

Hasil distribusi

Range = 11

Skor tertinggi = 13

Skor terendah = 8

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 11,74$	7	22%
10,5- 11,74	9	28%
9,26- 10,5	15	47%
$\leq 3,75$	1	3%

aspek kondisi kemampuan belajar terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Skor ideal tertinggi = $4 \times 4 = 16$

Skor ideal terendah = $1 \times 4 = 4$

Rerata ideal = $16 - 4 = 12$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (16 + 4)

= $\frac{1}{2}$ (20)

= 5

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

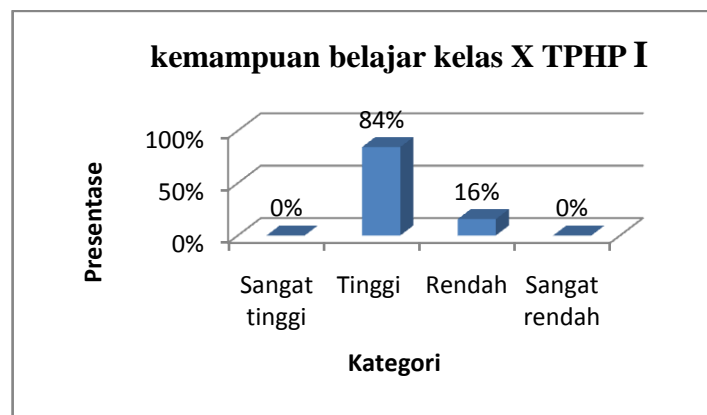
= $\frac{1}{6}$ (16 - 4)

= $\frac{1}{6}$ (12)

= 2

Kecenderungan aspek kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	≥ 13	0	0%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	10- 13	27	84%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	7- 10	5	16%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ SDi}$	Sangat rendah	≤ 7	0	0%



Data hasil motivasi aspek kondisi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP 1 di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

No responden	kondisi siswa I					total skor
	6	7	8	9	10	
1	4	4	3	3	3	17
2	4	4	4	3	4	19
3	4	3	4	4	3	18
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	3	3	18
6	4	4	3	3	4	18
7	3	3	3	3	3	15
8	4	3	4	4	3	18
9	4	4	3	3	4	18
10	4	3	3	3	3	16
11	3	3	3	3	3	15
12	4	4	4	4	4	20
13	4	3	4	4	4	19
14	4	4	3	4	4	19
15	3	4	3	3	4	17
16	3	3	3	3	3	15
17	4	4	3	3	2	16
18	3	3	3	2	3	14
19	4	4	3	3	3	17
20	3	3	4	3	3	16
21	3	1	2	2	3	11
22	4	3	3	2	3	15
23	4	4	4	4	4	20
24	3	3	3	2	3	14
25	3	3	3	3	3	15
26	3	4	2	2	3	14
27	4	4	4	4	4	20
28	3	3	3	4	2	15
29	4	4	4	4	4	20
30	3	3	3	3	4	16
31	3	3	3	3	3	15
32	3	3	3	2	3	14
TOTAL	114	109	105	100	106	534
				Mean		16.6875
				Median		16.5
				Modus		15
				Max		20
				Min		11
				Range		9

- Deskriptif statistik

Mean = 16,69

Median = 16

Modus = 15

Hasil distribusi

Range = 9

Skor tertinggi = 20

Skor terendah = 11

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 17,75$	12	38%
15- 17,75	7	22%
13,25- 15,5	12	38%
$\leq 13,25$	1	3%

Skor ideal tertinggi = $4 \times 5 = 20$

Skor ideal terendah = $1 \times 5 = 5$

Rerata ideal = $20 - 5 = 20$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (20 + 5)

= $\frac{1}{2}$ (25)

= 1,5

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

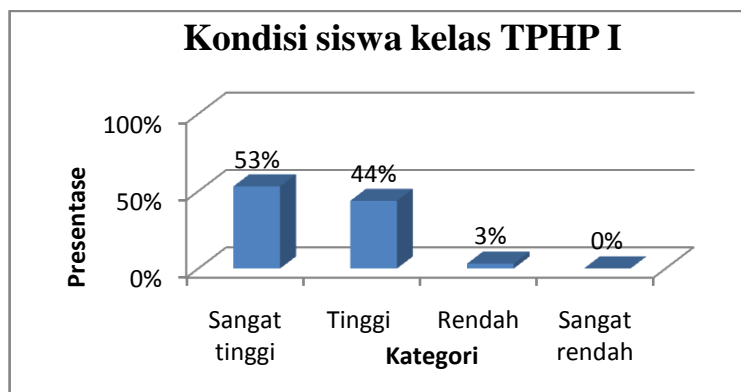
= $\frac{1}{6}$ (20 - 5)

= $\frac{1}{6}$ (15)

= 2,5

Kecenderungan aspek kondisi siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	$\geq 16,25$	17	53%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	12,5- 16,25	14	44%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	8,75- 12,25	1	3%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ SDi}$	Sangat rendah	$\leq 8,75$	2	0%



Data hasil motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP 1 di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

No responden	Upaya Guru dala membelajarkan siswa I						total sekor
	24	25	26	27	28	29	
1	3	4	2	2	3	4	18
2	3	2	3	4	4	4	20
3	2	3	3	3	3	3	17
4	3	4	1	3	2	4	17
5	3	3	3	4	4	4	21
6	4	4	3	3	4	4	22
7	3	3	3	4	3	3	19
8	4	3	3	3	2	3	18
9	4	4	4	4	4	4	24
10	3	4	3	2	3	3	18
11	4	3	2	2	2	4	17
12	3	2	3	3	3	4	18
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	3	3	3	3	4	19
15	4	4	3	3	2	4	20
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	4	4	20
18	3	3	2	2	3	4	17
19	3	3	3	3	4	4	20
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	3	3	2	3	4	18
22	3	3	2	2	3	4	17
23	4	4	4	4	4	4	24
24	3	3	2	3	3	3	17
25	3	3	2	3	3	4	18
26	3	3	3	2	3	4	18
27	3	3	4	4	4	4	22
28	2	2	3	3	2	3	15
29	3	2	1	3	2	4	15
30	3	2	3	2	2	3	15
31	3	3	1	3	3	3	16
32	4	3	2	3	3	4	19
TOTAL	101	98	86	94	97	117	593
					Mean		18.53125
					Median		18
					Modus		18
					Max		24
					Min		15
					Range		9

- Deskriptif statistik

Mean = 18,53

Median = 18

Modus = 18

Hasil distribusi

Range = 9

Skor tertinggi = 24

Skor terendah = 15

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
≥ 22	13	41%
19,5- 22	7	22%
17-19,5	11	34%
≤ 17	1	3%

Skor ideal tertinggi = $4 \times 6 = 24$

Skor ideal terendah = $1 \times 6 = 6$

Rerata ideal = $24 - 6 = 18$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (24+ 6)

= $\frac{1}{2}$ (30)

= 15

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

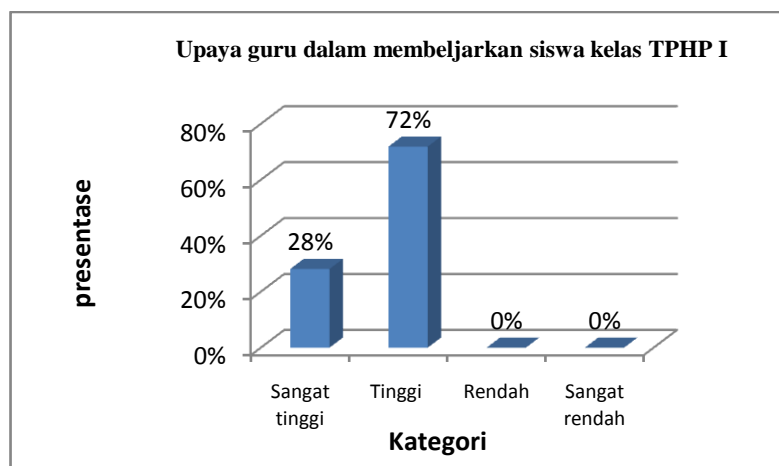
= $\frac{1}{6}$ (24-6)

= $\frac{1}{6}$ (18)

= 3

Kecenderungan aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	$\geq 19,5$	9	28%
$\text{MDi s/d } \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	15- 19,5	23	72%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d } \text{MDi}$	Rendah	10,5- 15	0	0%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ SDi}$	Sangat rendah	$\leq 10,5$	0	0%



Data hasil motivasi aspek cita- cita siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

No responden	cita- cita II		total skor
	14	24	
1	4	3	7
2	3	2	5
3	3	3	6
4	3	3	6
5	3	2	5
6	4	2	6
7	4	3	7
8	4	3	7
9	3	3	6
10	4	3	7
11	1	3	4
12	3	2	5
13	3	3	6
14	2	3	5
15	3	3	6
16	4	3	7
17	3	3	6
18	2	3	5
19	2	3	5
20	3	2	5
21	3	2	5
22	2	2	4
23	1	3	4
24	3	3	6
25	3	2	5
26	3	2	5
27	3	3	6
28	2	3	5
29	3	3	6
30	2	3	5
31	3	4	7
32	3	3	6
TOTAL	92	88	180
	Mean		5.625
	Median		6
	Modus		5
	Max		7
	Min		4
	Range		3

- Deskriptif statistik

Mean = 5,6

Median = 6

Modus = 5

Hasil distribusi frekuensi

Range = 3

Skor tertinggi = 7

Skor terendah = 4

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 7,5$	0	0%
5,5- 7,5	17	53%
35- 5,5	15	47%
$\leq 3,5$	0	0%

Aspek cita- cita siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Skor ideal tertinggi = $4 \times 5 = 20$

Skor ideal terendah = $1 \times 5 = 5$

Rerata ideal = $20 - 5 = 15$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2} (8 + 2)$

= $\frac{1}{2} (10)$

= 5

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

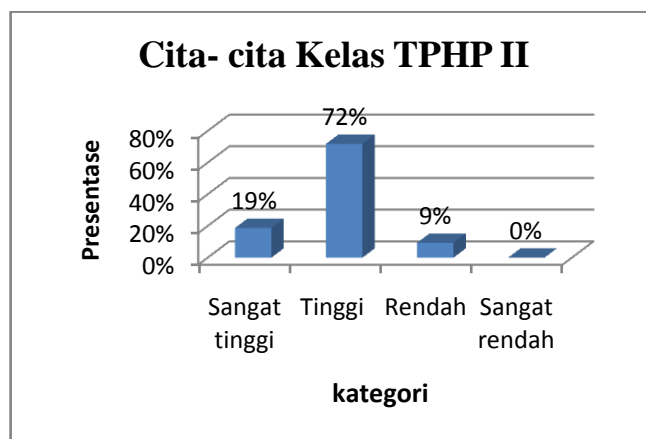
= $\frac{1}{6} (8 - 2)$

= $\frac{1}{6} (6)$

= 1

Kecenderungan aspek cita- cita siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	≥ 6	6	19%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	5 s/d 6,5	23	72%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	3,5 s/d 5	3	9%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ Sdi}$	Sangat rendah	$\leq 3,5$	0	0%



Data hasil motivasi aspek kondisi lingkungan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP 1I di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

No responden	kondisi lingkungan II								total skor
	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	1	3	4	4	3	3	2	23
2	3	1	3	3	3	3	4	3	23
3	3	1	3	4	4	4	3	3	25
4	4	1	4	3	3	3	4	1	23
5	3	1	3	3	3	3	2	2	20
6	4	1	4	4	4	1	4	1	23
7	4	1	4	3	3	4	4	4	27
8	4	1	3	2	4	4	4	3	25
9	3	2	2	4	4	4	4	4	27
10	4	1	3	2	4	4	4	3	25
11	3	1	2	3	4	4	4	4	25
12	2	1	2	3	3	1	4	2	18
13	4	1	4	4	4	4	4	4	29
14	4	1	4	4	4	2	4	4	27
15	4	3	3	3	4	3	3	3	26
16	4	1	4	3	3	3	4	4	26
17	3	1	3	2	3	3	3	3	21
18	3	1	3	3	3	3	3	4	23
19	3	1	2	3	3	3	3	3	21
20	3	2	3	3	3	3	1	2	20
21	4	1	3	3	3	3	4	3	24
22	2	1	2	4	3	3	3	2	20
23	4	1	4	4	4	4	3	3	27
24	3	1	3	3	3	3	4	3	23
25	3	1	2	3	3	3	2	2	19
26	4	1	3	3	3	3	4	3	24
27	3	1	4	3	3	2	3	2	21
28	2	1	3	3	3	3	3	3	21
29	4	1	4	4	3	3	4	4	27
30	3	1	3	3	4	4	4	4	26
31	2	2	4	3	4	3	4	4	26
32	2	1	2	3	2	2	1	1	14
TOTAL	104	37	99	102	108	98	108	93	749
							Mean		23.40625
							Median		23.5
							Modus		23
							Max		29
							Min		14
							Range		15

Motivasi aspek kondisi lingkungan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

• Deskriptif statistik

Mean = 23,40

Median = 23

Modus = 29

Hasil distribusi frekuensi

Range = 15

Skor tertinggi = 29

Skor terendah = 15

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 25,25$	10	31%
21,5- 25,5	12	38%
17,75- 21,5	9	28%
$\leq 20,75$	1	3%

Kategori kondisi lingkungan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Skor ideal tertinggi = $4 \times 8 = 32$

Skor ideal terendah = $1 \times 8 = 8$

Rerata ideal = $38 - 8 = 24$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (32 + 8)

= $\frac{1}{2}$ (40)

= 20

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

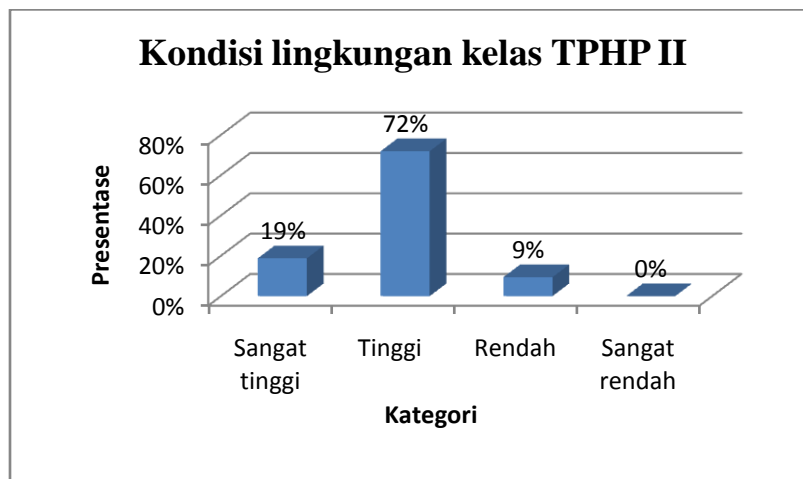
= $\frac{1}{6}$ (32 - 8)

= $\frac{1}{6}$ (24)

= 4

Kecenderungan aspek Kategori kondisi lingkungan siswa kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	≥ 26	6	19%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	20- 26	23	72%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	14- 20	3	9%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ SDi}$	Sangat rendah	≤ 14	0	0%



Data hasil motivasi aspek kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

No responden	Kemampuan belajar II				total skor
	2	3	4	5	
1	1	4	4	4	13
2	1	3	2	3	9
3	1	3	3	3	10
4	2	4	4	4	14
5	1	3	3	4	11
6	2	4	2	1	9
7	1	4	3	3	11
8	1	4	2	4	11
9	3	3	1	3	10
10	3	4	3	4	14
11	2	3	3	4	12
12	2	4	4	4	14
13	1	4	3	4	12
14	1	4	3	4	12
15	2	4	3	3	12
16	1	4	3	3	11
17	1	3	2	3	9
18	1	4	3	2	10
19	2	3	3	3	11
20	3	3	1	3	10
21	1	3	2	2	8
22	1	3	3	4	11
23	1	4	3	4	12
24	1	4	2	3	10
25	1	4	3	3	11
26	1	3	2	2	8
27	1	4	2	2	9
28	1	3	2	3	9
29	1	4	3	3	11
30	1	3	2	1	7
31	1	4	3	1	9
32	1	4	3	4	12
TOTAL	44	115	85	98	342
			Mean		10.6875
			Median		11
			Modus		11
			Max		14
			Min		7
			Range		7

Motivasi aspek kemampuan belajar terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

- Deskriptif statistik

Mean = 10,69

Median = 11

Modus = 11

Hasil distribusi

Range = 7

Skor tertinggi = 14

Skor terendah = 7

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 17,75$	12	31%
15,5- 7	7	25%
13,25- 15,5	12	41%
$\leq 13,25$	1	3%

Kategori kondisi kemampuan belajar terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Skor ideal tertinggi = $4 \times 4 = 16$

Skor ideal terendah = $1 \times 4 = 4$

Rerata ideal = $16 - 4 = 12$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (16 + 4)

= $\frac{1}{2}$ (20)

= 5

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

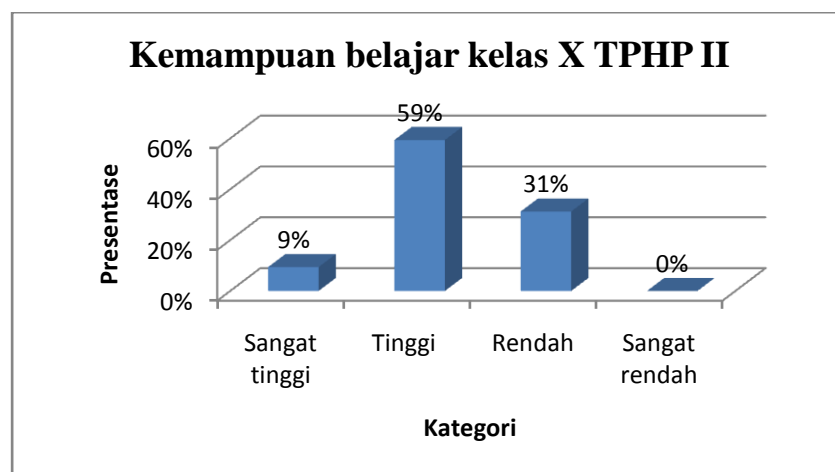
= $\frac{1}{6}$ (16 - 4)

= $\frac{1}{6}$ (12)

= 2

Kecenderungan aspek kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	≥ 13	3	9%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	10- 13	29	59%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	7- 10	10	31%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ SDi}$	Sangat rendah	≤ 7	0	0%



Data hasil motivasi aspek kondisi siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

No responden	kondisi siswa II					total skor
	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	4	3	18
2	3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	3	15
4	4	4	3	4	4	19
5	4	4	3	3	2	16
6	4	4	2	3	2	15
7	4	4	3	4	3	18
8	4	3	3	3	2	15
9	3	3	3	3	4	16
10	3	3	3	3	3	15
11	3	3	4	3	3	16
12	3	3	3	2	4	15
13	4	3	4	4	4	19
14	4	3	3	4	2	16
15	3	3	3	3	4	16
16	3	4	3	4	4	18
17	3	3	3	4	3	16
18	2	3	3	3	2	13
19	4	3	4	2	2	15
20	4	4	3	3	3	17
21	3	3	3	3	3	15
22	3	4	3	3	2	15
23	3	4	3	3	3	16
24	4	3	4	4	4	19
25	3	4	4	3	3	17
26	3	3	3	3	3	15
27	4	4	4	3	3	18
28	4	3	3	3	4	17
29	3	4	3	3	4	17
30	3	3	3	3	4	16
31	4	3	3	4	3	17
32	4	4	3	4	4	19
TOTAL	110	108	102	104	100	524
Mean						16.375
Median						16
Modus						15
Max						19
Min						13
Range						6

- Deskriptif statistik

Mean = 16,37

Median = 16

Modus = 15

Range = 6

Skor tertinggi = 19

Skor terendah = 13

Hasil distribusi

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 17,75$	12	38%
15- 17,75	7	22%
13,25- 15,5	12	38%
$\leq 13,25$	1	3%

Kategori kondisi kondisi siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Skor ideal tertinggi = $4 \times 5 = 20$

Skor ideal terendah = $1 \times 5 = 5$

Rerata ideal = $20 - 5 = 20$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (20 + 5)

= $\frac{1}{2}$ (25)

= 1,5

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

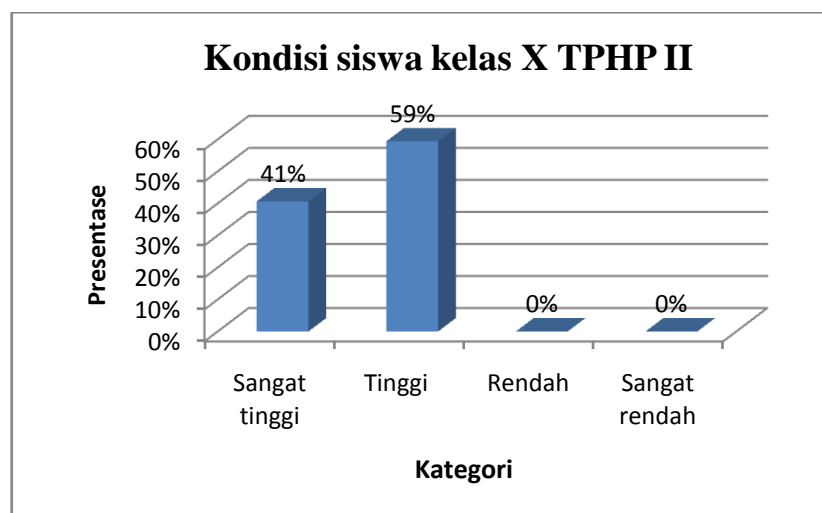
= $\frac{1}{6}$ (20 - 5)

= $\frac{1}{6}$ (15)

= 2,5

Kecenderungan aspek kondisi siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	$\geq 16,25$	13	41%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	12,5- 16,25	19	59%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	8,75- 12,25	0	0%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ SDi}$	Sangat rendah	$\leq 8,75$	0	0%



Data hasil motivasi aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP II di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

No responden	upaya guru membelajarkan siswa II						total skor
	24	25	26	27	28	29	
1	3	3	3	3	4	4	20
2	2	3	2	2	3	3	15
3	3	3	2	3	3	4	18
4	3	4	4	3	3	4	21
5	2	2	2	4	3	4	17
6	2	1	3	4	4	4	18
7	3	3	3	4	4	3	20
8	3	3	3	3	3	4	19
9	3	3	3	3	3	4	19
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	4	2	3	3	4	19
12	2	4	1	2	4	4	17
13	3	3	3	4	4	4	21
14	3	3	3	3	3	4	19
15	3	3	2	2	2	3	15
16	3	3	3	4	4	3	20
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	3	3	4	19
19	3	3	2	3	2	3	16
20	2	2	2	3	3	3	15
21	2	3	2	2	3	4	16
22	2	2	3	1	3	4	15
23	3	3	3	3	2	3	17
24	3	3	3	3	3	3	18
25	2	2	2	3	3	4	16
26	2	3	2	2	3	4	16
27	3	2	2	1	2	3	13
28	3	3	3	3	3	3	18
29	3	3	3	4	3	4	20
30	3	3	3	3	3	4	19
31	4	4	3	1	3	4	19
32	3	3	3	4	4	4	21
TOTAL	88	93	84	92	99	116	572
					Mean		17.875
					Median		18
					Modus		19
					Max		21
					Min		13
					Range		8

- Deskriptif statistik

Mean = 17,87

Median = 18

Modus = 19

Hasil distribusi

Range = 8

Skor tertinggi = 21

Skor terendah = 13

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 18,99$	14	44%
17- 18,99	9	28%
15,01- 17	4	13%
$\leq 15,01$	5	16%

Aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Skor ideal tertinggi = $4 \times 6 = 24$

Skor ideal terendah = $1 \times 6 = 6$

Rerata ideal = $24 - 6 = 18$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (24+ 6)

= $\frac{1}{2}$ (30)

= 15

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

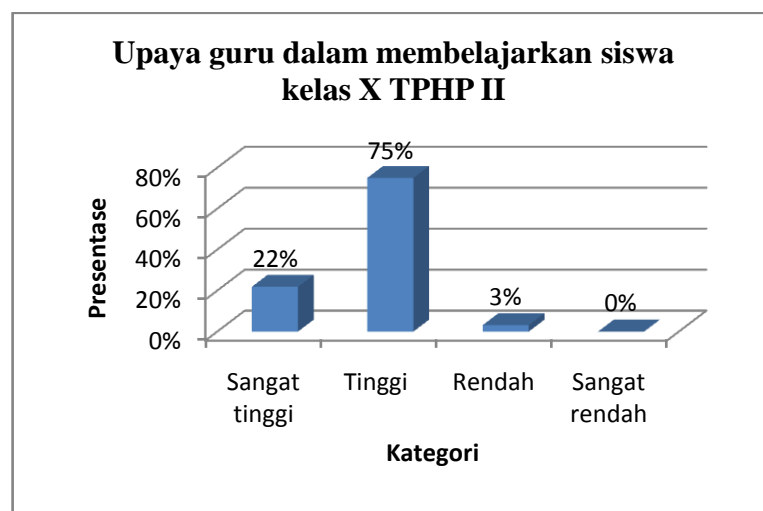
= $\frac{1}{6}$ (24-6)

= $\frac{1}{6}$ (18)

= 3

Kecenderungan aspek upaya guru dalam membelajarkan siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$\geq \text{MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Sangat tinggi	$\geq 19,5$	7	22%
$\text{MDi s/d MDi} + 1,5 (\text{SDi})$	Tinggi	15- 19,5	24	75%
$\text{MDi} - 1,5 (\text{SDi}) \text{ s/d MDi}$	Rendah	10,5- 15	1	3%
$\leq \text{MDi} - 1,5 \text{ SDi}$	Sangat rendah	$\leq 10,5$	0	0%



Data disiplin pada aspek mentaati tata tertib siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) produktif pada kelas X TPHP 1 di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

No responden	menaati tata tertib 1				total skor
	31	33	34	35	
1	4	3	3	3	13
2	4	4	3	4	15
3	3	3	2	3	11
4	4	4	3	4	15
5	4	4	3	3	14
6	3	4	4	3	14
7	3	3	3	3	12
8	4	4	4	4	16
9	4	4	3	3	14
10	3	3	3	4	13
11	4	2	2	3	11
12	4	3	3	3	13
13	4	4	3	3	14
14	3	3	2	3	11
15	3	3	2	3	11
16	3	3	3	4	13
17	3	4	3	4	14
18	3	3	3	3	12
19	3	3	3	3	12
20	3	3	3	3	12
21	4	3	2	3	12
22	3	4	4	3	14
23	4	4	3	4	15
24	4	3	3	3	13
25	4	4	3	4	15
26	4	3	2	3	12
27	4	4	4	4	16
28	3	3	3	3	12
29	4	3	3	3	13
30	3	3	4	4	14
31	3	3	3	3	12
32	3	3	3	3	12
Total	112	107	95	106	420
			Mean		25.45455
			Median		13
			Modus		12
			Max		16
			Min		11
			Range		5

- Deskriptif statistik

Mean = 25,45

Median = 13

Modus = 12

Range = 5

Skor tertinggi = 16

Skor terendah = 11

Hasil distribusikategori mentaati tata tertib siswa X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 15,2$	2	6%
13,5- 15,2	11	34%
10,8- 13,5	19	59%
$\leq 10,8$	0	0%

Skor ideal tertinggi = $4 \times 5 = 20$

Skor ideal terendah = $1 \times 5 = 5$

Rerata ideal = $20 - 5 = 25$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (20+ 5)

= $\frac{1}{2}$ (5)

= 12,5

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

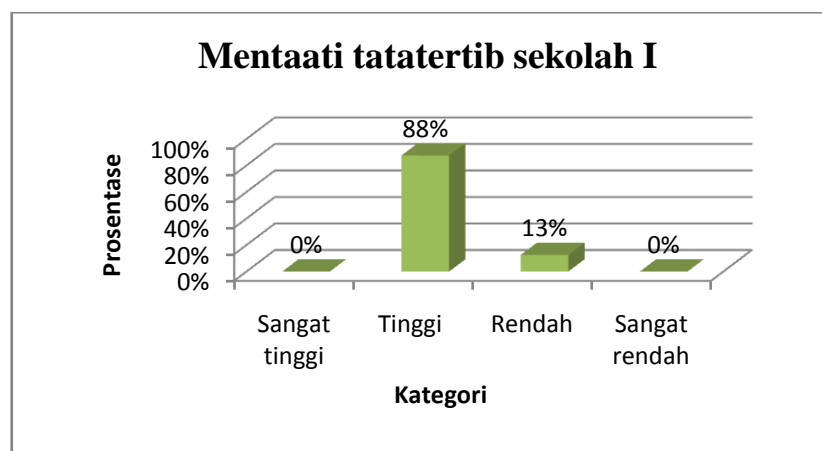
= $\frac{1}{6}$ (20-5)

= $\frac{1}{6}$ (15)

= 2,5

Kecenderungan aspek mentati tata tertib sekolah siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	$\geq 16,25$	0	0%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	12,5- 16,25	28	88%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	8,75- 12,25	4	13%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	$\leq 8,75$	0	0%



Data aspek prilaku kedisiplinan di dalam kelas pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I.

No responden	prilaku siswa didalam kelas I						total skor
	36	37	38	39	40	41	
1	4	3	4	3	3	4	21
2	3	4	4	3	2	4	20
3	2	3	3	3	2	3	16
4	3	3	4	3	3	4	20
5	4	4	4	3	3	4	22
6	3	3	3	3	4	4	20
7	3	3	3	4	2	3	18
8	3	4	4	4	3	4	22
9	3	3	3	4	4	4	21
10	4	3	3	3	3	3	19
11	3	3	3	1	3	3	16
12	2	3	3	4	3	4	19
13	2	4	4	2	4	3	19
14	3	2	3	3	3	4	18
15	3	2	3	2	2	3	15
16	4	4	3	3	3	3	20
17	3	3	3	3	3	4	19
18	2	3	2	2	3	3	15
19	3	3	3	2	2	4	17
20	3	3	3	3	3	4	19
21	2	2	2	3	2	4	15
22	3	3	4	3	3	3	19
23	3	4	4	3	3	4	21
24	2	3	2	2	3	3	15
25	3	4	3	4	3	4	21
26	2	2	2	3	2	4	15
27	4	4	3	4	4	4	23
28	3	3	3	3	3	3	18
29	2	4	3	3	2	4	18
30	3	3	3	3	3	3	18
31	1	3	3	3	3	3	16
32	2	3	3	4	3	3	18
Total	90	101	100	96	92	114	593
					Mean		35.93939
					Median		19
					Modus		18
					Max		23
					Min		15
					Range		8

- Deskriptif statistik

Mean = 35,93

Median = 19

Modus = 18

Hasil distribusi

kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas siswa X TPHP I

Range = 8

Skor tertinggi = 23

Skor terendah = 15

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 20,98$	7	22%
19- 20,98	10	31%
17,02- 19	6	19%
$\leq 17,02$	9	28%

Skor ideal tertinggi = $4 \times 6 = 32$

Skor ideal terendah = $1 \times 6 = 6$

Rerata ideal = $32 - 6 = 24$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (32+ 6)

= $\frac{1}{2}$ (38)

= 20

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

= $\frac{1}{6}$ (32-6)

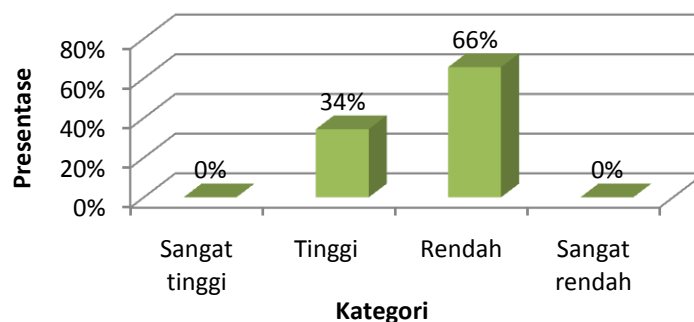
= $\frac{1}{6}$ (24)

= 4

Kecenderungan aspek kedisiplinan didalam kelas siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 26	0	0%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	20- 26	11	34%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	14- 20	21	66%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	≤ 14	0	0%

Prilaku kedisiplinan siswa di dalam kelas TPHP I



Data aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP I.

No responden	menepati jadwal pelajaran I				total skor
	42	43	44	45	
1	4	3	3	3	13
2	3	3	3	3	12
3	3	3	3	2	11
4	4	4	4	4	16
5	3	3	3	3	12
6	4	4	3	3	14
7	3	3	3	3	12
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	3	3	3	3	12
11	2	4	4	4	14
12	4	4	4	3	15
13	3	4	4	3	14
14	3	4	2	3	12
15	2	3	3	2	10
16	3	3	3	3	12
17	4	3	3	3	13
18	3	3	3	2	11
19	3	3	3	3	12
20	3	3	3	3	12
21	3	3	2	2	10
22	2	3	4	3	12
23	4	3	3	4	14
24	3	3	3	3	12
25	4	3	2	3	12
26	3	3	2	2	10
27	4	4	4	4	16
28	3	3	3	3	12
29	4	4	4	3	15
30	3	3	3	3	12
31	3	3	3	3	12
32	3	3	3	3	12
Total	104	106	101	97	408
			Mean		24.72727
			Median		12
			Modus		12
			Max		16
			Min		10
			Range		6

- Deskriptif statistik

Mean = 24,72

Median = 12

Modus = 12

Hasil distribusi

Range = 6

Skor tertinggi = 16

Skor terendah = 10

kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa X TPHP I

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 15,2$	6	19%
13,5- 15,2	6	19%
10,8- 13,5	17	53%
$\leq 10,8$	3	9%

Skor ideal tertinggi = $4 \times 4 = 16$

Skor ideal terendah = $1 \times 4 = 4$

Rerata ideal = $32 - 4 = 12$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (16 + 4)

= $\frac{1}{2}$ (20)

= 10

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

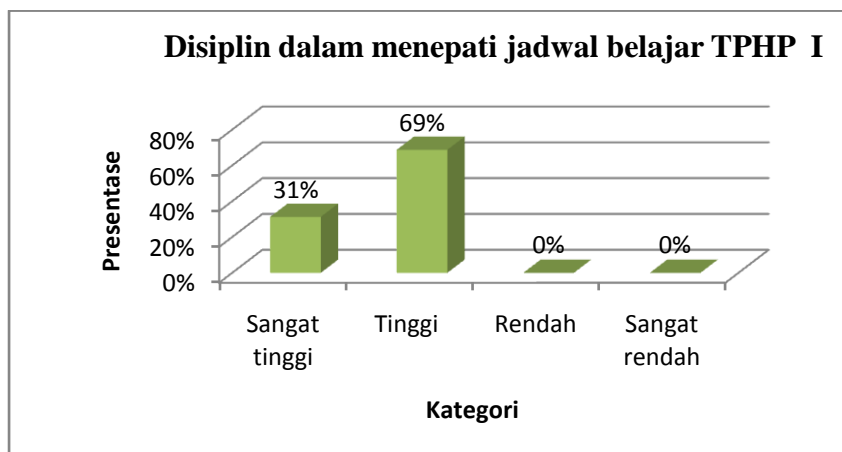
= $\frac{1}{6}$ (16 - 4)

= $\frac{1}{6}$ (12)

= 2

Kecenderungan kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP I

Rumus	Kategori	Skor	fk	%
MDi + 1,5 (SDi)	Sangat tinggi	≥ 13	0	31%
Di s/d MDi + 1,5 (SDi)	Tinggi	10- 13	28	69%
Di - 1,5 (SDi) s/d MDi	Rendah	7- 10	4	0%
MDi - 1,5 Sdi	Sangat rendah	≤ 7	0	0%



**Data aspek belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran muatan lokal
(mulok) pada kelas X TPHP II.**

No responden	belajar secara teratur II				total skor
	31	33	34	35	
1	4	4	4	4	16
2	4	4	3	3	14
3	3	3	3	3	12
4	4	3	3	4	14
5	4	4	4	4	16
6	2	2	2	4	10
7	4	4	4	4	16
8	4	4	3	3	14
9	3	3	3	3	12
10	4	4	3	3	14
11	4	3	4	4	15
12	3	2	1	2	8
13	4	4	3	4	15
14	4	3	3	3	13
15	3	3	2	2	10
16	3	3	3	3	12
17	4	3	3	3	13
18	4	3	3	3	13
19	3	3	3	3	12
20	3	3	3	3	12
21	4	4	4	3	15
22	4	3	3	3	13
23	3	3	3	3	12
24	4	4	3	4	15
25	4	4	4	4	16
26	4	4	4	3	15
27	3	3	3	4	13
28	4	3	3	3	13
29	3	4	4	4	15
30	3	3	3	3	12
31	4	4	4	4	16
32	4	4	3	4	15
Total	115	108	101	107	431
			Mean		26.12121
			Median		13.5
			Modus		12
			Max		16
			Min		8
			Range		8

- Deskriptif statistik

Mean = 26,12

Median = 13,5

Modus = 12

Hasil distribusi

Range = 8

Skor tertinggi = 16

Skor terendah = 8

kategori belajar secara teratur siswa X TPHP II

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 13,99$	17	53%
12- 13,99	13	41%
10,01- 12	0	0%
$\leq 10,01$	2	6%

Skor ideal tertinggi = $4 \times 7 = 28$

Skor ideal terendah = $1 \times 7 = 7$

Rerata ideal = $32 - 7 = 21$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (28 + 7)

= $\frac{1}{2}$ (35)

= 17,5

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

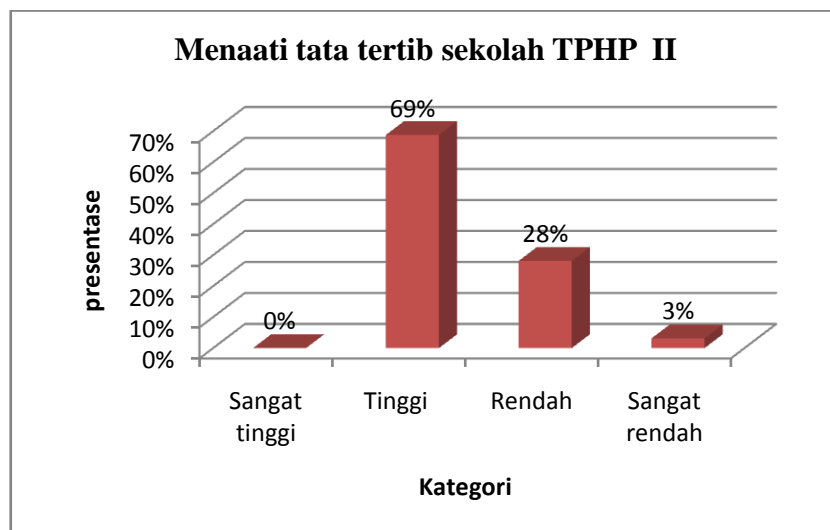
= $\frac{1}{6}$ (28 - 7)

= $\frac{1}{6}$ (21)

= 3,5

kecenderungan aspek belajar secara teratur siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	$\geq 16,25$	0	0%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	12,5- 16,25	22	69%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } Mdi$	Rendah	8,75- 12,25	9	28%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	$\leq 8,75$	1	3%



Data aspek prilaku kedisiplinan di dalam kelas pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II.

No responden	Prilaku kedisiplinan di dalam kelas X TPHP II						total skor
	36	37	38	39	40	41	
1	4	4	3	4	4	4	19
2	3	4	3	3	3	4	16
3	3	3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	4	4	20
5	3	4	3	4	3	4	17
6	1	4	4	2	2	4	13
7	4	3	4	3	3	4	17
8	3	3	3	4	3	4	16
9	3	3	3	3	2	3	14
10	3	3	3	3	3	3	15
11	4	4	3	4	4	4	19
12	3	3	3	3	3	3	15
13	4	4	3	4	4	4	19
14	3	2	4	4	4	3	17
15	2	3	3	3	2	3	13
16	3	3	3	3	3	3	15
17	3	3	3	4	3	4	16
18	3	3	3	4	3	4	16
19	3	3	3	3	3	3	15
20	3	3	3	3	2	3	14
21	3	3	3	3	3	3	15
22	3	4	4	2	3	4	16
23	3	3	3	4	3	3	16
24	3	4	4	4	4	4	19
25	3	3	3	4	4	4	17
26	3	3	3	3	3	3	15
27	3	4	4	3	3	4	17
28	3	3	3	4	3	4	16
29	3	4	3	3	3	4	16
30	3	3	3	3	2	3	14
31	4	4	4	4	4	4	20
32	3	4	4	4	4	4	19
Total	99	108	105	109	100	115	521
					Mean		31.57576
					Median		16
					Modus		16
					Max		20
					Min		13
					Range		7

- Deskriptif statistik

Mean = 31,57

Median = 16

Modus = 16

Range = 7

Skor tertinggi = 20

Skor terendah = 13

Hasil distribusi

kategori perilaku kedisiplinan didalam kelas siswa X TPHP II

	Absolute	Presentase
$\geq 13,63$	30	94%
11-13,63	2	6%
18,73- 11	0	0%
$\leq 18,73$	0	0%

Skor ideal tertinggi = $4 \times 6 = 32$

Skor ideal terendah = $1 \times 6 = 4$

Rerata ideal = $32 - 6 = 24$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (32 + 6)

= $\frac{1}{2}$ (38)

= 20

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

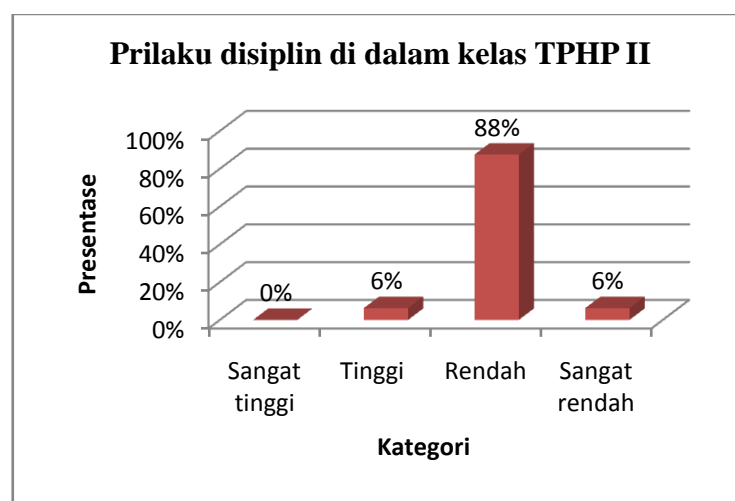
= $\frac{1}{6}$ (32 - 6)

= $\frac{1}{6}$ (24)

= 4

Kecenderungan aspek perilaku kedisiplinan didalam kelas siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
MDi + 1,5 (SDi)	Sangat tinggi	≥ 26	0	0%
Di s/d MDi + 1,5 (SDi)	Tinggi	20- 26	2	6%
Di - 1,5 (SDi) s/d Mdi	Rendah	14- 20	28	88%
MDi - 1,5 Sdi	Sangat rendah	≤ 14	2	6%



Data aspek disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa pada mata pelajaran muatan lokal (mulok) pada kelas X TPHP II.

No responden	Disiplin dalam menepati jadwal belajar II				total skor
	42	43	44	45	
1	4	4	4	4	16
2	4	3	4	3	14
3	3	3	3	3	12
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	4	16
7	4	4	3	3	14
8	4	4	4	4	16
9	3	3	3	3	12
10	3	3	3	3	12
11	4	4	4	4	16
12	4	3	4	1	12
13	4	4	4	4	16
14	4	3	3	3	13
15	2	3	2	3	10
16	3	4	3	3	13
17	3	3	3	3	12
18	3	3	3	3	12
19	3	3	3	3	12
20	3	3	3	3	12
21	3	3	3	3	12
22	4	4	4	3	15
23	3	3	3	3	12
24	4	4	4	4	16
25	4	4	4	4	16
26	3	3	3	3	12
27	4	4	4	4	16
28	3	3	3	3	12
29	3	3	3	3	12
30	3	3	3	3	12
31	4	4	4	4	16
32	4	3	4	4	15
Total	112	110	110	106	438
			Mean		26.54545
			Median		13
			Modus		12
			Max		16
			Min		10
			Range		6

- Deskriptif statistik

Mean = 26,54

Median = 13

Modus = 12

Hasil distribusi

Range = 6

Skor tertinggi = 16

Skor terendah = 10

kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa X TPHP II

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 14,5$	13	41%
13- 14,5	4	13%
11,5- 13	14	44%
$\leq 11,5$	1	3%

Skor ideal tertinggi = $4 \times 4 = 16$

Skor ideal terendah = $1 \times 4 = 4$

Rerata ideal = $32 - 4 = 12$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (16 + 4)

= $\frac{1}{2}$ (20)

= 10

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

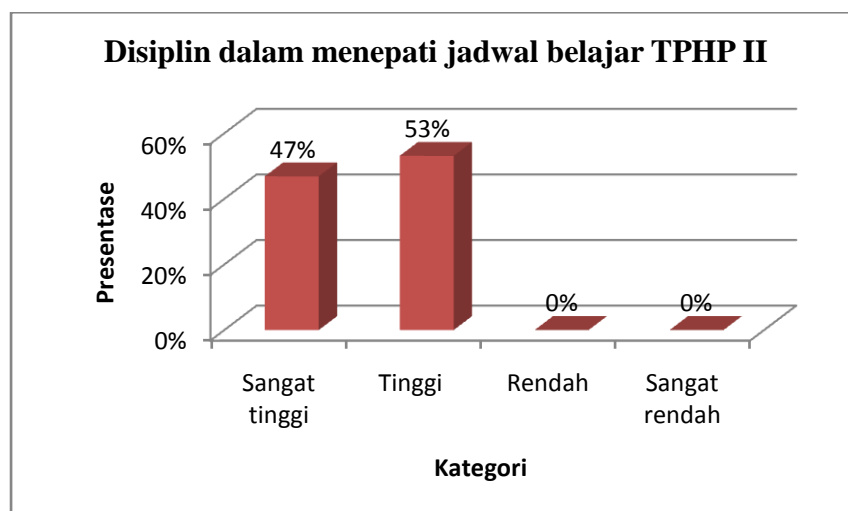
= $\frac{1}{6}$ (16 - 4)

= $\frac{1}{6}$ (12)

= 2

Kecenderungan kategori disiplin dalam menepati jadwal belajar siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 13	15	47%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	10- 13	17	53%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	7- 10	0	0%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	≤ 7	0	0%



**Data aspek belajar secara teratur siswa pada mata pelajaran muatan lokal
(mulok) pada kelas X TPHP II.**

No responden	Belajar secara teratur II							total skor
	46	47	48	49	50	51	52	
1	4	4	4	4	4	4	2	26
2	3	3	3	3	3	3	2	20
3	3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	3	3	3	3	3	2	21
6	4	3	2	4	2	2	4	21
7	3	3	4	3	3	3	3	22
8	3	3	3	3	4	4	3	23
9	3	3	3	3	3	3	2	20
10	3	3	3	3	3	3	3	21
11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	2	3	2	1	3	4	4	19
13	3	3	3	3	3	3	3	21
14	2	3	3	3	3	3	2	19
15	2	2	2	3	2	3	3	17
16	3	3	3	3	3	3	3	21
17	3	3	3	3	3	3	3	21
18	3	3	3	3	3	3	2	20
19	3	3	3	3	3	3	3	21
20	3	3	3	3	3	3	2	20
21	3	3	4	4	3	3	2	22
22	2	2	3	4	4	4	1	20
23	3	3	3	3	3	3	1	19
24	3	3	3	3	3	3	2	20
25	4	3	4	4	3	3	2	23
26	3	3	4	4	3	3	2	22
27	4	4	4	3	3	4	2	24
28	2	3	3	3	3	3	3	20
29	3	3	3	3	3	3	3	21
30	2	3	3	3	3	3	2	19
31	4	3	3	3	3	4	1	21
32	4	4	4	4	4	4	1	25
Total	98	98	101	102	99	103	78	679
						Mean		41.15152
						Median		21
						Modus		21
						Max		28
						Min		17
						Range		11

- Deskriptif statistik

Mean = 41

Median = 21

Modus = 21

Hasil distribusi

Range = 11

Skor tertinggi = 28

Skor terendah = 17

kategori belajar secara teratur siswa X TPHP II

Skor	Frekuensi	
	Absolute	Presentase
$\geq 25,24$	2	6%
22,5-25,4	3	9%
19,76- 22,5	22	69%
$\leq 19,76$	5	16%

Skor ideal tertinggi = $4 \times 7 = 28$

Skor ideal terendah = $1 \times 7 = 7$

Rerata ideal = $32 - 7 = 21$

Acuan ideal

MDi = $\frac{1}{2}$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

= $\frac{1}{2}$ (28 + 7)

= $\frac{1}{2}$ (35)

= 17,5

SDi = $\frac{1}{6}$ (Skor ideal tertinggi - skor ideal terendah)

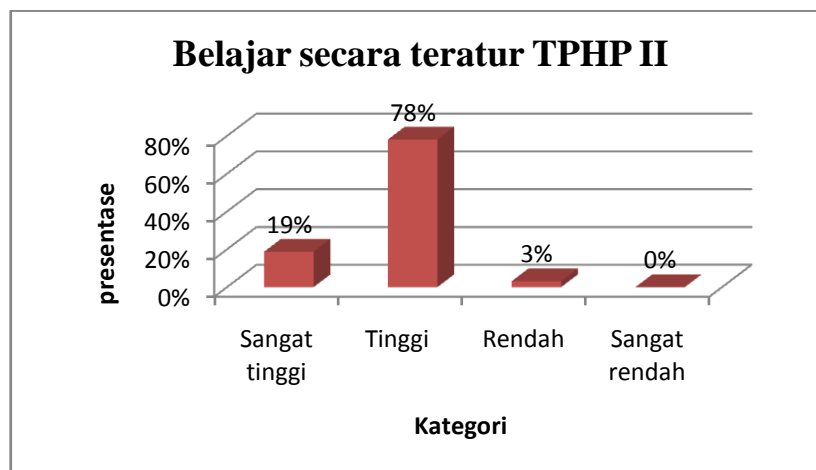
= $\frac{1}{6}$ (28-7)

= $\frac{1}{6}$ (21)

= 3,5

kecenderungan aspek belajar secara teratur siswa terhadap mata pelajaran mulok produktif pada kelas X TPHP II

Rumus	Kategori	skor	fk	%
$MDi + 1,5 (SDi)$	Sangat tinggi	≥ 23	6	19%
$Di \text{ s/d } MDi + 1,5 (SDi)$	Tinggi	17,5- 22,75	25	78%
$Di - 1,5 (SDi) \text{ s/d } MDi$	Rendah	12,25- 17,5	1	3%
$MDi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah	$\leq 12,25$	0	0%





Gambar siswa yang tidak disiplin



Gambar prilaku siswa yang tidak baik



Gambar siswa yang sedang ramai di kelas



Gambar siswa sedang mengikuti pelajaran



Gambar siswa sedang mencontek



Gambar siswa mengerjakan tugas



Gambar siswa yang mendengarkan guru



Gambar siswa yang tidak mengikuti pelajaran